

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI JIKUMERASA KECAMATAN LILIALY
KABUPATEN BURU**

SKRIPSI

Oleh :

BAHRI BUGIS

NIM : 451642018



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI JIKUMERASA KECAMATAN LILIALY
KABUPATEN BURU**

SKRIPSI

Diajukan untk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarja Teknik (ST)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh :

BAHRI BUGIS

NIM :516042018

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI JIKUMERASA KECAMATAN LILIALY
KABUPATEN BURU**

SKRIPSI

Oleh :

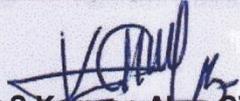
BAHRI BUGIS

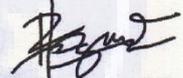
451642018

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

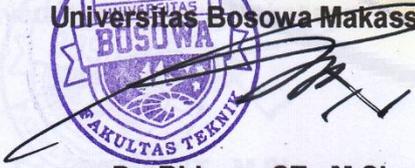

Dr.S.Kamran Aksa.ST.,MT


Rusneni Ruslan, ST., M.Si

NIDN: 09-11074-01

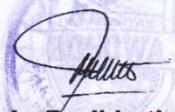
NIDN: 09-150386-02

mengetahui :


Dr. Ridwan, ST., M.Si

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**


Dr. Ridwan, ST., M.Si


Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si

NIDN: 09-101271-01


NIDN: 09-170768-01

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan surat keputusan Dekan Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor.A17/SK/FT/UNIBOS/IX/2020 pada tanggal 24 September 2020 tentang panitia pengangkatan Dosen Penguji Ujian Ahir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, maka :

Pada hari/tanggal : Kamis 24 September 2020

Skripsi atas nama : Bahri Bugis

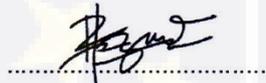
NIM : 4516042018

Telah diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan team penguji ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Ketua : Dr.S.Kamran Aksa, ST., MT.



Sekretaris : Rusneni Ruslan, ST., M.Si.



Anggota : Dr.Ir.Rudi Latief., M.Si



: Jufriadi., ST., MSP.



Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Bidwan, ST., M.Si

NIDN: 09-101271-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si

NIDN: 09-170768-01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Bahri Bugis
Nim : 45 16 042 018
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat tulisan/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/ sanksi atas perbuatan saya.

Makassar,

2020

Yang menyatakan



Bahri Bugis

ABSTRAK

Bahri Bugis, 2020 "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru". Dibimbing oleh S. Kamran Aksa dan Rusneni Ruslan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang dan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang digunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa menggunakan analisis SWOT.

Kesimpulan utama dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa adalah faktor informasi dan promosi dengan nilai $t_{hitung} = 8.258$ sedangkan $t_{tabel} = >2.032$ dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dinyatakan hasil di tolak, nilai t positif hal ini menunjukkan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa adalah memanfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022, dan memanfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai arahan pengembangan dan peningkatan sarana prasarana serta peningkatan informasi dan promosi terkait letak onyek wisata pantai jikumerasa

Kata kunci : Strategi dan Pengembangan Wisata Pantal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar. saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Ridwan ST.,M.,Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak **Dr. Ir Rudi Latief.,M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak **Dr. S. Kamran Aksa.,ST.,MT** selaku dosen pembimbing I dan Ibu **Rusneni.,ST.,M.Si** selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief., M.Si** dan Bapak **Jufriadi.,ST.,MSP** selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu dan masukan serta mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.

5. Tak terhingga ucapan terima kasih kepada dosen-dosen program studi perencanaan wilayah dan kota Universitas Bososwa Makassar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan.
6. Pihak instansi pemernitah Kabupaten Buru dan pengelola obyek wisata Pantai Jikumerasa yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terkhususnya kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan doa, dukungan meterial dan moral serta kepercayaan kepada saya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota angkatan 2016 terima kasih atas bantuan dan kerja sama selama ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Makassar,

2020

Bahri Bugis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Pariwisata	9
B. Pengertian Wisatawan	11
C. Pengertian Wisata Pantai.....	12
D. Pengembangan Parwisata	12
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata	13
F. Peneliti Terdahulu	17

G. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	22
C. Waktu Penelitian.	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
E. Jenis dan Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Variabel Penelitian.....	27
H. Metode Analisis Data.....	29
I. Definisi Operasional	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Buru	38
1. Akses Fisik Dasar	38
a. Letak Geografos dan Batas Administratif	38
b. Kondisi Geomorfologi dan Hidrologi	41
c. Kondisi Fisiografi dan Topografi Wilayah	45
d. Klimotologi.....	49
2. Aspek Demografi Wilayah.....	50
a. Jumlah Penduduk.....	50
b. Jumlah Penduduk dan Lajuh Pertumbuhan Penduduk.....	50
c. Distribusi dan Kepadatan Penduduk	51
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Lilialy	54
1. Aspek Fisik Dasar	54
a. Letak Geografis dan Batas Administrasi.....	54
b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng	56
c. Klimotologi.....	56
d. Hidrologi	57

2. Aspek Kependudukan.....	57
a. Jumlah Penduduk.....	57
b. Kepadatan Penduduk.....	58
c. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin	59
C. Gambaran Umum Desa Jikumerasa	59
D. Tinjauan Wilayah Penelitian.....	62
1. Profil Pantai Jikumerasa	62
a. Daya Tarik Wisata	64
b. Sarana Pariwisata	66
c. Prasarana wisata.....	68
d. Informasi dan Promosi.....	74
e. Aksebiitas	75
E. Hasil Penelitian	76
1. Distribusi Responden Dalam Penelitian.....	76
a. Berdasarkan Umur	76
b. Berdasarkan Pendidikan	77
c. Berdasarkan Pekerjaan	77
2. Deskriptif Variabel Penelitian	78
a. Daya Tarik Wisata	78
b. Sarana Wisata	78
c. Prasarana Wisata	79
d. Informasi dan Promosi.....	80
e. Akseibilitas	80
f. Pengembangan Pariwisata di Wisata Pantai Jikumerasa.....	81
F. Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Sehingga Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Belum Berkembang	81
1. Hasil Analisa Persamaan Regresi Linier Berganda	82
2. Hasil Uji.....	82
a. Pengaruh Faktor Daya Tarik (X1) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa (Y)	83

b. Pengaruh faktor sarana wisata (X2) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	84
c. Pengaruh Faktor Prasarana Wisata (X3) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	84
d. Pengaruh Faktor Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	85
e. Pengaruh Faktor Akseibilitas (X5) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	85
3. Hasil Uji t.....	86
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	87
G. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	88
1. Faktor Kekuatan (<i>Strenght</i>).....	88
2. Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)	88
3. Faktor Peluang (<i>Opportunities</i>).....	89
4. Faktor Ancaman (<i>Threats</i>).....	89
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu	17
Tabel 2.2. Kerangka Pikir.....	19
Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian	28
Tabel 3.2. Matriks Analisis SWOT	33
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Persentase Kecamatan di Kabupaten Buru Tahun 2019.....	39
Tabel 4.2. Suhu Udara Rata-Rata di Wilayah Kabupaten Buru	49
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Tahun 2019.....	50
Tabel 4.4. Laju Pertumbuhan Penduduk dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru Tahun 2019.....	51
Tabel 4.5. Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru Tahun 2019	57
Tabel 4.6. Kondisi Klimatolgi Kecamtan Lilialy Tahun 2018.....	58
Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Lilialy Tahun 2018.....	58
Tabel 4.8. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Lilialy Tahun 2019	58
Tabel 4.10 Jumlah Pengunjung Obye Wisata Pantai Jikumerasa	64

Tabel 4.11. Jawaban Responden Berdasarkan Umur	76
Tabel. 4.12. Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan	77
Tabel 4.13. Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan	77
Tabel .4.14. Jawaban Responden Mengenai Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	78
Tabel 4.15. Jawaban Responden Ketersediaan Sarana Wisata di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	79
Tabel 4.16. Tanggapan Responden Mengenai Prasarana Wisata di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	79
Tabel 4.17. Tanggapan Reponden Mengenai Informasi dan Promosi Di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	80
Tabel 4.18. Tanggapan Responden Mengenai Aksebilitas Menuju Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	81
Tabel 4.19. Jawaban Responden Tentang Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	81
Tabel 4.20. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	82
Tabel 4.21 Hasil Uji t (Persial).....	83
tabel 4.22. Hasil Uji F	86
Tabel 4.23. Hasil Koefisien Determinasi	87

Tabel 4. 24. Penentuan Matrik Nilai Bobot IFAS Strategi Pengembangan

Obyek Pantai Jikumerasa 91

Tabel 4. 25 Perhitungan Matriks Nilai Bobot IFAS Pengembangan

Obyek Wisata Pantai Jikumerasa 91

Tabel 4. 26. Perhitungan Matriks Nilai Bobot EFAS Pengembangan

Obyek Wisata Pantai Jikumerasa 92

Tabel 4.27. Matrik Nilai Bobot EFAS Strategi Pengembangan

Obyek Wisata Pantai Jikumerasa 92

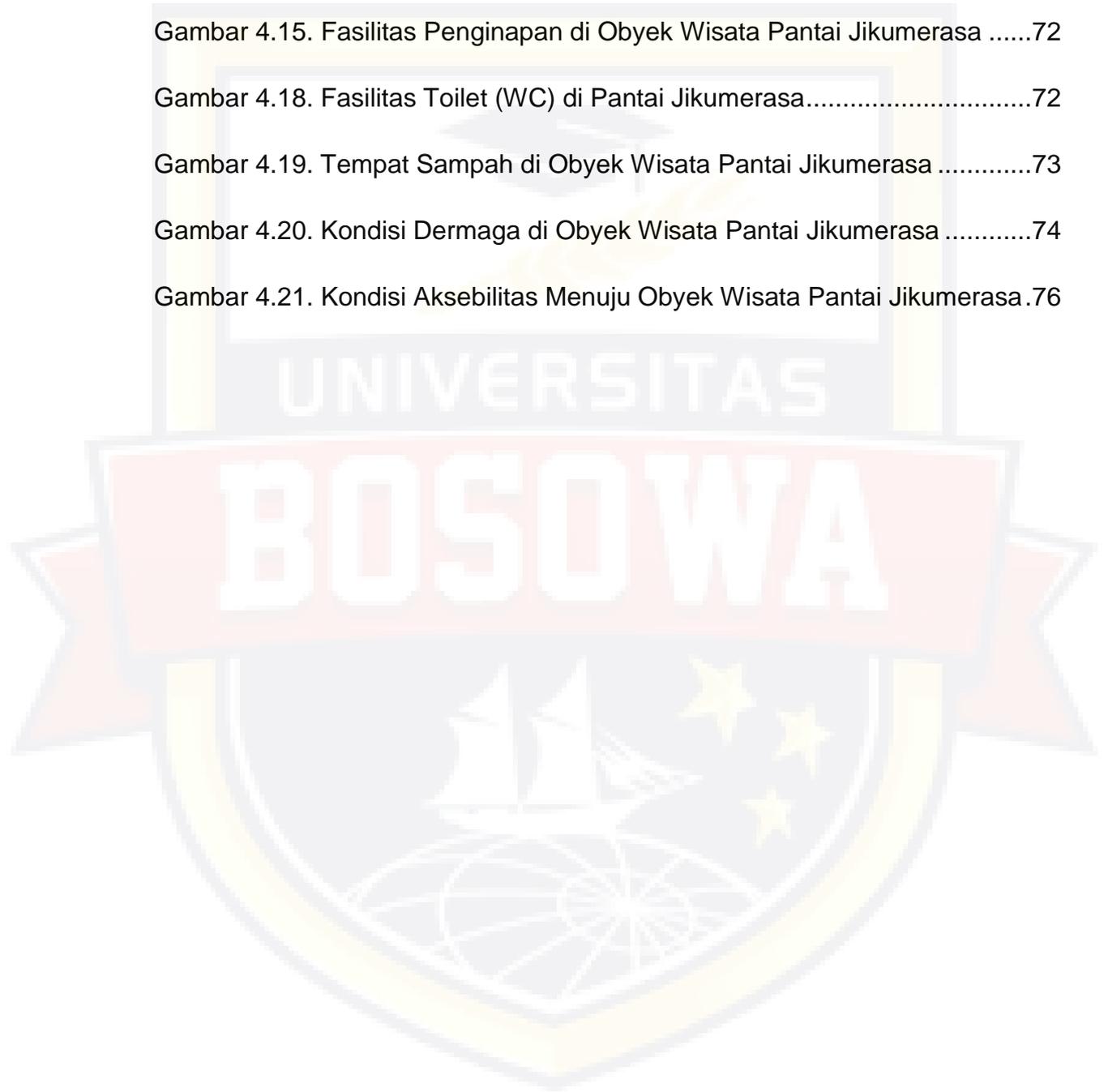
Tabel 4. 28. Analisis SWOT Strategi Pengembangan

Obyek Wisata Pantai Jikumerasa 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	19
Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan data	22
Gamabr 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Buru	40
Gambar 4.3. Peta Topograpi Kabupaten Buru.....	48
Gambar 4.4. Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Buru	53
Gambar 4.5. Peta Administrasi Kecamatan Lilialy	55
Gambar 4.6. Peta Administrasi Desa Jikumerasa.....	61
Gambar 4.7. Peta Lokasi Penelitian.....	63
Gamabr 4.8. Daya Tarik Wisata di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	65
Gamabr 4.9. Aktraksi Budaya (Tarian Cakalele) di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	66
Gambar 4.10. Kondisi Perahu Mini di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.....	66
Gambar 4.11. Banana Boat di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	67
Gambar 4.12. Bantal Renang Jumbo dan Bantal Renang Mini di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	68
Gambar 4.13. Lokasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 di	
Gambar 4.15. Fasilitas Gazebo di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	69
Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	70

Gambar 4.14. Kondisi Gedung Serbaguna di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	71
Gambar 4.15. Fasilitas Penginapan di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	72
Gambar 4.18. Fasilitas Toilet (WC) di Pantai Jikumerasa.....	72
Gambar 4.19. Tempat Sampah di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	73
Gambar 4.20. Kondisi Dermaga di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa	74
Gambar 4.21. Kondisi Akseibilitas Menuju Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, (Khoiriyah, 2018)

Perkembangan pariwisata suda sepatutnya mendapat perhatian bagi pemerintah selaku pengatur daerah. Seperti yang diungkap Yoeti (2008) bahwa jika pemerintah tidak mengerti serta tidak mendukung perkembangan pariwisata, maka perekonomian secara keseluruhan akan menderit, karena akan banyak sarana perekonomian yang akan terbengkali atau mengganggur. Pembangunan kepariwisataan menjadi salah satu sektor basis/andalan perekonomian yang mampu menggerakkan sektor-

sektor ekonomi lain guna menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan perolehan devisa. Karena sektor basis akan menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional.(Islamy, 2019)

Provinsi Maluku salah satu wilayah dibagian Timur Indonesia memiliki 12 gugusan pulau-pulau kecil dengan potensi wisata alam bahari, sosial budaya, sejarah dan kuliner. dalam visi yang diembang adalah menjadikan Maluku sebagai salah satu destinasi wisata, baik pariwisata mancanegara maupun local dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi, wisata bahari, serta keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka perlu peran industri untuk mendukung pengembangan pariwisata di Provinsi Maluku.(Saimima et al., 2018)

Kabupaten Buru dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk di kembangkan dimana terdapat beberapa obyek wisata diantaranya wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari, yang mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung. Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Buru 4 (empat) tahun terakhir mencapai 40.662 orang.(Dinas Pariwisata Kabupaten Buru.2019)

Pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa merupakan salah satu sektor potensial karena obyek wisata Pantai Jikumerasa memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Buru sebesar 2,8%, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa oleh karena itu perlu pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa guna meningkatkan nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan peningkatan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Pantai Jikumerasa merupakan salah satu obyek wisata yang vaforit di Kabupaten Buru. Berdasarkan kondisi eksisting obyek wisata Pantai Jikumerasa memiliki daya tarik diantaranya hamparan pasir putih yang terbentang di sepanjang pantai, air asing yang jernih dan aktraksi budaya (tarian cakalele) yang mampu memuaskan wisatawan yang berkunjung dan ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang memadai, serta aksesibilitas menuju obyek wisata mudah ditempu dengan jarak kurang lebih 20 km dari pusat Kota Namlea dan merupakan lokasi yang strategis yang berada di tengah-tengah antara akses menuju pusat Kota Nemlea dan Bandar Udara Namniwel. Namun kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan obyek wisata Pantai Jikumerasa sehingga pengunjung obyek wisata pantai jikumerasa masi kurang

yang menyebabkan tidak berkembangnya obyek wisata Pantai Jikumerasa, dan mempengaruhi nilai kontribusi terhadap pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata pantai jikumerasa.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Pantai Jikumerasa tahun 2024 yang didasarkan pada RTRW Provinsi Maluku tahun 2013-2033 tertulis bahwa wilayah pengembangan kawasan pertumbuhan daerah salah satunya Desa Jikumerasa sebagai wilayah rencana pengembangan sektor pariwisata. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Liliyaly”. Dengan harapan menjadikan obyek wisata Pantai Jikumerasa sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Buru dan meningkatkan nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), serta meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang

2. Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diantaranya adalah :

1. Bidang akademik
Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan referensi di bidang akademik.
2. Instansi Pemerintah.
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pemerintah kabupaten buru dalam rangka merumuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa.
3. Masyarakat.
Diharapkan menjadi bahan informasi tentang keberadaan obyek wisata pantai jikumerasa.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Lokasi penelitian ini berada di obyek wisata Pantai Jikumerasa yang berada di Desa Jikumerasa, Kecamatan Liliy Kabupaten Buru. obyek wisata Pantai Jikumerasa merupakan salah satu obyek wisata yang favorit di Kabupaten Buru. Akses menuju obyek wisata Pantai Jikumerasa dapat dilalui menggunakan jalur darat dan laut. Lokasi obyek wisata ini berada di daerah yang strategis yang berada di tengah-tengah antara akses menuju pusat Kota Namlea dan akses menuju Bandar Udara Namniwel yang terletak di Kecamatan Liliy. Dalam peneitian ini terfokus pada beberapa issue strategis yang telah di bahas pada latar belakang diantaranya mengkaji tentang daya tarik wisata, ketersediaan sarana wisata, ketersediaan prasarana wisata, informasi dan promosi, serta akseibilitas, yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. dan bagaimana merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun mengikuti uraian pembahasan sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN.

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian wisata pantai, pengertian, pengembangan pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata, peneliti terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis sumber data, teknik pengambilan data, sampel penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah Kabupaten Buru, gambaran umum Kecamatan Lilialy, dan gambaran umum Desa Jikumerasa, serta tinjauan wilayah penelitian dan analisis faktor yang menyebabkan Obyek Wisata

Pantai Jikumerasa belum berkembang serta merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa

BAB V. PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata

Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, (Khoiriyah, 2018)

Secara etimologi kata pariwisata diidentikan dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. (Pande et al., 2019)

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain-lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. (Dewi Kusuma Sari, 2011)

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata yang mampu mepercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek di bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prsarana, obyek wisata daya tarik

wisata dan aspek-aspek lainnya. Salah satu bentuk pariwisata yang ada antara lain pariwisata pesisir, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Reaksi atas pengembangan pariwisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktifitas pariwisata, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang. Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat dipenuhi sekaligus memelihara integritas kultural, proses ekologi, essential keanekaragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan. (Fajriah & Mussadun, 2014)

B. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Wisatawan dapat diklasifikasikan berdasarkan daerah yang akan dikunjungi serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Diantaranya *explorer* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan

mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang suda umum melainkan mencari hal yang tidak umum. *Individual mass tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang suda dikenal. *Organized-Mass*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi tujuan wisata yang suda dikenal, dengan fasilitas yang suda lengkap seperti yang dapat ditemui di tempat tinggalnya dan perjalanan selalu dipandu oleh pendamping wisata mereka yang dianggap wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata.(Hutasoit et al., 2017)

C. Pengertian Wisata Pantai

Pariwisata pantai didasarkan pada kombinasi sumber daya yang unik dimana pertemuan daratan dan lautan yang menjadikan atraksi berupa pesisir pemandangan yang indah, keanekaragaman hayati di darat dan laut, kebudayaan dan adat istiadat, makanan sehat serta infrastruktur yang baik.(Febrianingrum et al., n.d.)

D. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan yang fokus pada keberlangsungan alam atau ekologi, secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat, dan memberikan manfaat ekonomi dengan tetap

dilandasi oleh keunikan dan karakteristik ekosistem, masyarakat, dan budaya dari tiap daerah masyarakat dan budaya dari tiap daerah wisata. (Tamaratika & Rosyidie, 2017)

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam pembangunan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata, menurut Suwanto menjelaskan bahwa strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Dalam melakukan sebuah pengembangan pariwisata daerah, peran serta pemerintah kota sangat mutlak dibutuhkan. Dengan tujuan pengembangan pariwisata tersebut mengarah pada pembangunan daerah. Seperti yang dikemukakan Suwanto (1997) unsur pokok yang harus dipertimbangkan mengenai kebijakan pengembangan pariwisata yang meliputi .(Rahmanto, 2013)

1. Daya Tarik Wisata.

Menurut Witt (2012) bahwa daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Daya tarik wisata didefinisikan sebagai

segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Faktor daya tarik wisata yaitu potensi daya tarik yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam. Daya tarik wisata dalam penelitian terlebih dahulu telah terbukti menjadi salah satu faktor utama yang wajib diperhitungkan dalam perencanaan destinasi wisata karena sangat menentukan kepuasan wisatawan daya tarik alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca. (Saputri et al., 2019)

2. Sarana Wisata.

Sarana pariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang keberadaannya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi. Sarana wisata yaitu fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wisata yang keberadaannya diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatawan. (Widyarini & Sunarta, 2018)

3. Prasarana Wisata

Sarana pariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang keberadaannya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhannya

dapat terpenuhi. Sarana wisata yaitu fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wisata yang keberadaanya diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatawan.(Widyarini & Sunarta, 2018)

4. Informasi dan Promosi

Media promosi dan pemasaran memiliki peran penting dalam pembangunan kepariwisataan. Dalam konsep besar pemasaran, khususnya produk wisata, media sosial menduduki segala faktor determinan dalam bawahan pemasaran pariwisata. Informasi dan promosi pariwisata dilakukan guna menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara untuk berkunjung, untuk meningkatkan kepariwisataan perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi pariwisata guna menarik wisatawan. Pariwisata dalam hal ini promosi bisa dalam bentuk, media cetak, media online, dan website dinas pariwisata guna menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri harus diakui bahwa kekuatan pariwisata dalam menyedot devisa negara terletak pada kemampuan pengelola dalam mengemas dan memasarkan obyek wisata kepada wisatawan.(Prasetya, 2011)

5. Akseibilitas.

Akseibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar. Akseibilitas disini diartikan sebagai akses ke lokasi tidak sulit karena hanya melewati jalur yang menghubungkan beberapa daerah, dalam arti lain akseibilitas sebagai prasarana dalam memudahkan wisatawan agar bisa mencapai daerah tujuan wisata yang berbeda, sementara dalam arti lain akseibilitas pariwisata merupakan seperangkat layanan dan fasilitas bagi wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus agar bisa menikmati liburan dan waktu bersenang-senangannya. Akseibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata, semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung. (Subhani, 2010)

F. Peneliti Terdahulu

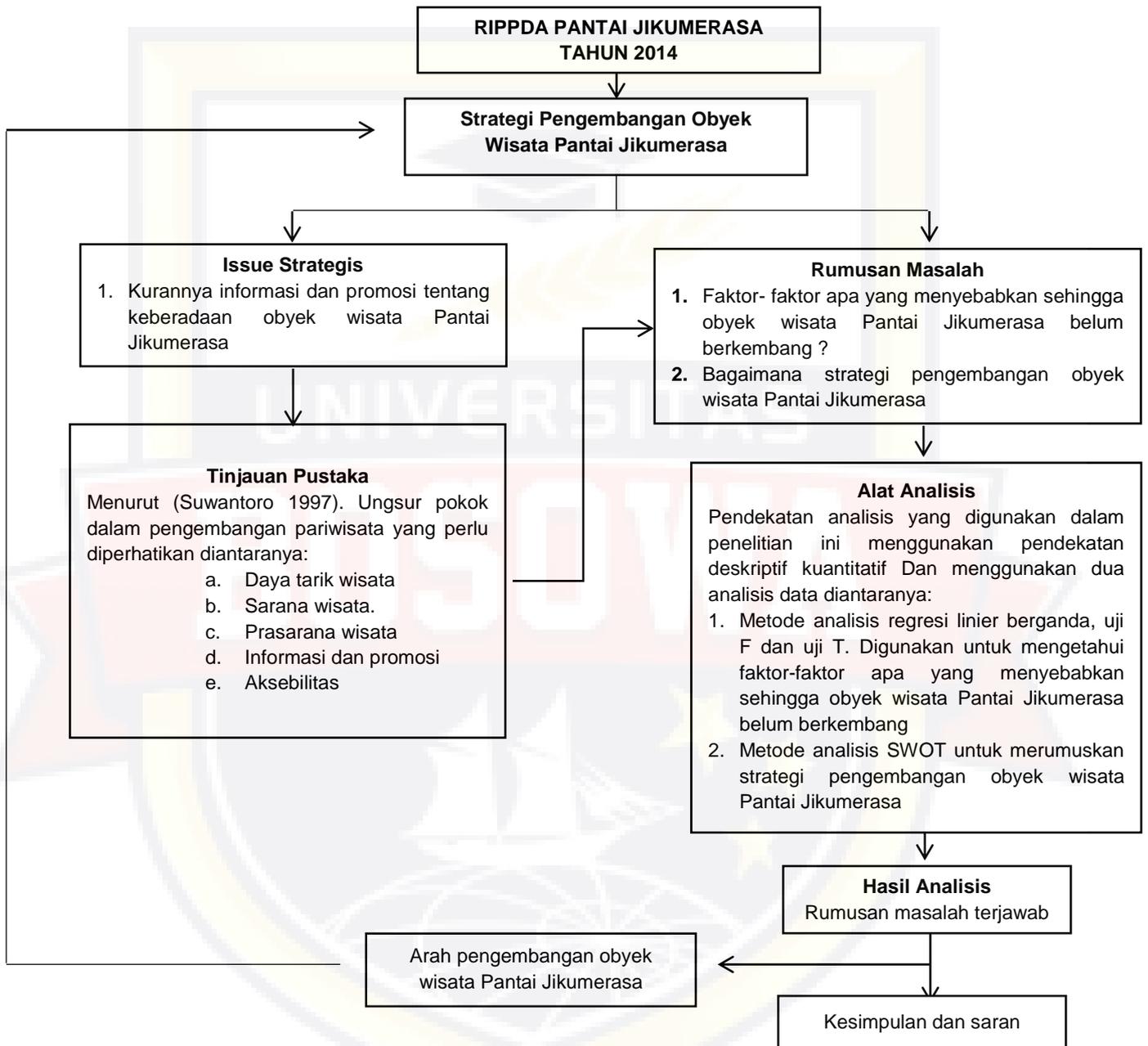
Tabel 2.1 Roap Map Peneliti Terdahulu

Nama Judul Penelitian & Tahun	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian			Hasil
			Ruang Lingkup Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	
Choridotull Bahiya, wahyu Hidayat dan SudrtiStrategi pengembangan potensi pariwisata di pantai duta kabupaten probolinggo	Faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung di wisata Pantai Duta Kabupaten Probolinggo	Strategi pengembangan pariwisata di pantai duta Kabupaten Probolinggo	Pantai Duta, Kabupaten Probolinggo		Metode analisis SWOT	Hasil analisis SWOT menggambarkan bahwa strategi yang digunakan adalah faktor internal yang dimana perlu perencanaan pembangunan yang harus diterapkan di wisata Pantai Duta Kabupaten Probolinggo
Muhammad Arif Dan Alexander Syam, Stratgi Pengembangan Obyek Wosata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan	Kurang terawatnya fasilitas umum di obek wisata Pantai Sumedang	Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranaha Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan	Obyek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan	kurang terawatnya fasilitas umum di obyek wisata pantai sumedang	Metode analisis SWOT	Melakukan perberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata
Hary Hermawan, Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT	Terjadinya ketimpangan	pengembangan destinasi wisata yang berbasis alam di kawasan Puspo Ardi	Dsa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)		Metode analisis SWOT	Pentanaaan taman atau landscaping, pembangunan sarana wisata dan aksesibilitas
Dede Suganti dan Titin Supriatin, Pengembangan Obyek Wisata Pantai Santolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan	bagaimana kondisi aspek fisik dan sosial budaya yang mendukung bagi pengembangan obyek wisata kegiatan wisata apa yang berpeluang untuk dikembangkan potensi wisata apa yang dapat dikembangnka	mengetahui kondisi aspek fisik dan sosial yang mendukung bagi pengembangan obyek wisata yang berpeluang menganalisis kegiatan yang berpeluang untuk dikembangkan menganalisis potensi alam yang mendukung dalam pengembangan wisata Pantai Santolo	Obyek Wisata Pantai Santolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garus Selatan		Metode analsis SWOT	hasil penelitian menunjukan kondisi fisik dasar dan sosial budaya adalah atraksi adalah mendukung bagi pengembangan obyek wisata Pantai Santolo di Kawasan Wisata Pamengpeuk Garut Selatan

Berdasarkan tabel peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa mengarah pada peneliti yaitu Drs. Dede Suganti dan Titin Supriati 2008. Yang meneliti tentang pengembangan obyek wisata pantai santolo di kawasan wisata Pameungpeuk Garut Selatan. Yang dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisi aspek fisik dasar dan sosial budaya sebagai aktraksi mendukung berkembangnya obyek wisata, dan dari hasil analisis mampu menghasilkan strategi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Santolo di kawasan wisata Pameungpeuk Garuk Selatan.

Begitupula dalam lokasi penelitian ini terdapat berbagai daya tarik wisaya diantaranya aspek fisik dasar pantai yang masi alami dan aktraksi budaya (tarian cakalele) yang menjadi tradisi utama yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung, namun faktor informasi dan promosi tentang keberadaan obyek wisata Pantai Jikumerasa yang meyebabkan obyek wisata Pantai Jikumerasa Belum Berkembang.

G. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) diantaranya jenis data kualitatif dan kuantitatif.

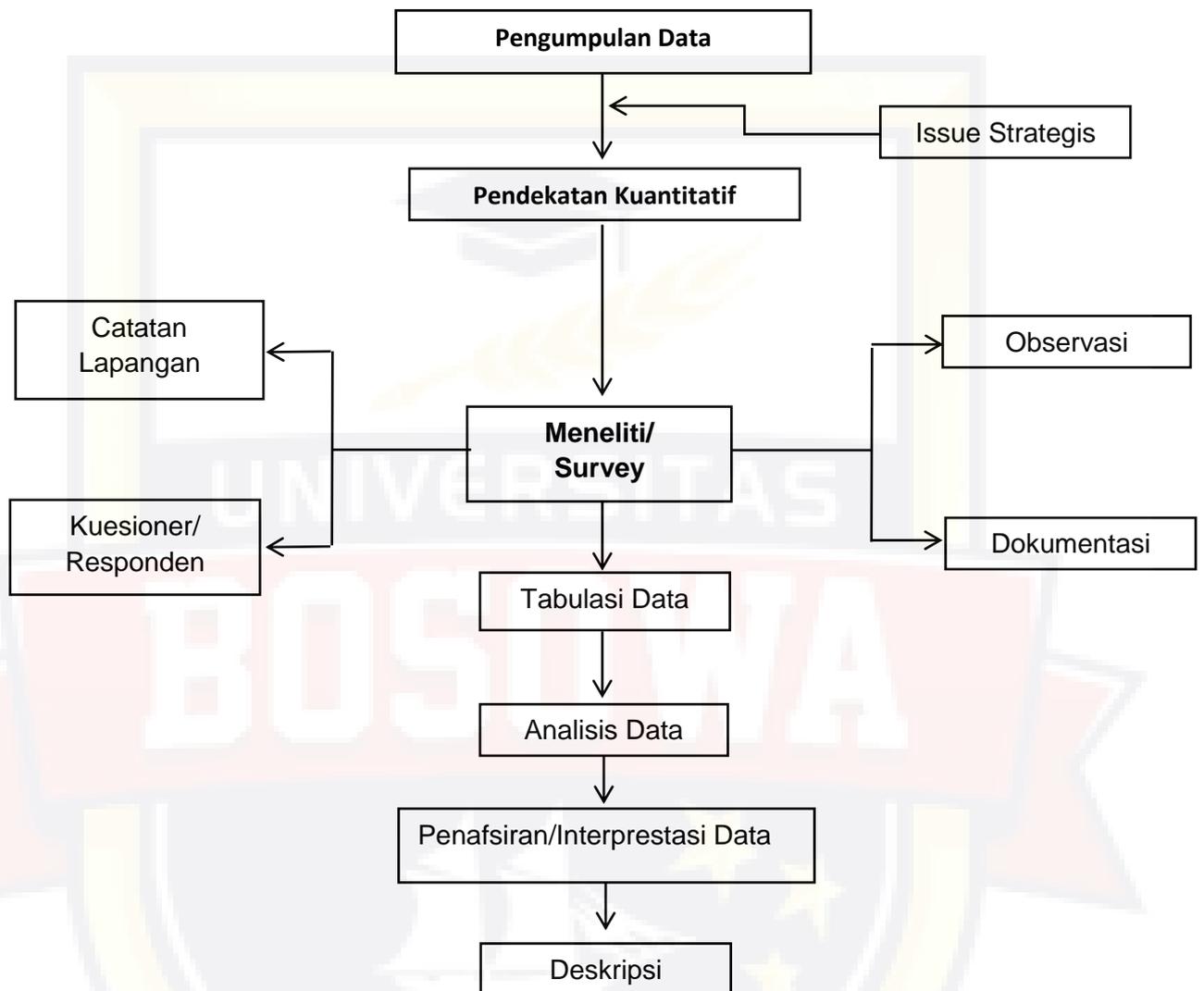
Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengukuran dari berbagai macam literatur yang terkait dari hasil-hasil pengamatan secara langsung dilapangan. Data kuantitatif berkenang dengan jumlah kunjungan wisatawan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder.(Kuntari & Suryawan, n.d.)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scintiktic* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/*empiris*,

obyektif, terukur, rasional dan sistematis, metode ini juga disebut diskoveri karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.(Setiawan, 2018)

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kuantitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:





B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Pantai Jikumerasa yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Buru Kecamatan Liliyaly tepatnya di Desa Jikumerasa. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu observasi lapangan dan

menyebarkan kuesioner kepada pengunjung wisata. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan diantaranya:

1. Daya tarik wisata yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa diantaranya keindahan alam yang masih alami serta atraksi budaya (tarian cakalele) yang menjadi tradisi turun temurun
2. Sarana wisata yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa
3. Prasarana wisata yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa
4. Informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Pantai Jikumerasa dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun
5. Aksesibilitas menuju obyek wisata Pantai Jikumerasa perlu diperhatikan guna memberikan keamanan dan kenyamanan untuk wisatawan selama berada dalam perjalanan menuju lokasi wisata
6. Perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa perlu ditingkatkan agar meningkatkan nilai kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Jikumerasa.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih 1 (satu) bulan. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahap-tahap penelitian seperti observasi lapangan dan memberikan kuesioner kepada pengunjung wisata.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari tiap-tiap satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti seperti manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda dan peristiwa yang nantinya dijadikan sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 di obyek wisata Pantai Jikumerasa dengan jumlah populasi sebanyak 7,126 orang.

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018:150) mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *random sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Setiawan, 2018)

Dalam menentukan jumlah sampel ini peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{7,126}{1+7,126(0,05)^2} \\
 &= \frac{7,126}{1+7,126(0,0025)} \\
 &= \frac{7,126}{18,81} \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Dimana :

n= Jumlah sampel yang diambil

N=jumlah KK atau pengunjung dilokasi penelitian

E= Tingkat kesalahan (5%)

Dari perhitungan diatas peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan tingkat kesalahan (5%)

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah obyek yang akan diteliti data yang dikumpulkan yakni data jumlah populasi,

jumlah wisatawan, jumlah sarana wisata dan jumlah prasarana wisata.

2. Sumber Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data primer yang merupakan data yang diperoleh dengan secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer yakni jumlah wisatawan, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi, serta aksesibilitas yang menyangkut dengan rumusan masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Metode instansional diperoleh dari instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif studi yang menjadi penelitian.
2. Observasi lapangan dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti.
3. Metode Dokumentasi untuk melengkapi data maka peneliti memerlukan informasi dari data dokumentasi yang ada hubungan dengan obyek yang menjadi studi
4. Metode kuesioner dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner pada sampel

penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, angket atau kuesioner akan dibagikan pada sampel yang ditetapkan oleh peneliti yang berkunjung di obyek wisata Pantai Jikumerasa. Pernyataan-pernyataan yang disajikan di dalam kuesioner akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Setiap pernyataan atau pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata baik atau kurang baik. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.(Setiawan, 2018)

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa menggunakan teori menurut Suwanto (1997,23). tentang pengembangan pariwisata yang menjadi variabel indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Indikator Penelitian
1.	X ₁ = Tarik Wisata	Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi.	Kuesioner	Menarik Kurang Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Data Wisatawan • Daya tarik wisata • Aktraksi Budaya
2.	X ₂ = Sarana Wisata	Sarana wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimanapun bagus daerah wisata namun wisatawan pasti tidak tertarik apabila ketersediaan sarana wisata yang mereka inginkan tidak tersedia	Kuesioner	Lengkap Kurang Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Perahu mini • Banana boat • Bantal renang
3.	X ₃ = Prasarana wisata	Prasarana wisata merupakan kebutuhan mendasar untuk kebutuhan wisatawan, namun tidak lengkapnya sarana wisata akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali	Kuesioner	Lengkap Kurang Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan parkir • Rumah makan • Gazebo • Gedung serbaguna • Penginapan • Toilet (WC) • Tempat sampah • Dermaga
4.	X ₄ = Informasi dan Promosi	Informasi dan promosi pariwisata dilakukan guna menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara untuk berkunjung	Kuesioner	Baik Kurang Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Media Promosi
5.	X ₄ = Akseibilitas	Akseibilitas perlu diperhatikan guna memberikan keamanan dan kenyamanan dalam menuju suatu obyek wisata	Kuesioner	Baik Kurang Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan
6.	Y = Perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa		Kuesioner	Berkembang Tidak Berkembang	

Sumber: Suwanto, 1997

H. Metode Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data diantaranya:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan metode analisis regresi linier berganda, uji F dan uji T. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT ini dilakukan untuk menyusun strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa digunakan analisis SWOT, penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Stenght*) dan peluang

(*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*).

Berikut adalah cara membuat personal analisis SWOT.

- Menentukan indikator-indikator kekuatan, dengan cara mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan. Semua indikator yang mendukung tujuannya merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan
- Menentukan indikator-indikator kelemahan yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa dengan tujuan menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja. Dengan mengidentifikasi kelemahan, maka dapat memperbaiki obyek wisata Pantai Jikumerasa
- Menentukan indikator-indikator peluang yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa.
- Menentukan indikator-indikator ancaman yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Menentukan indikator-indikator tersusun tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap faktor internal, yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki obyek

wisata Pantai Jikumerasa. penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan dalam membuat strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Membuat Strategi SO, WT, ST, dan WO.

- Setelah masing-masing indikator analisis SWOT ditentukan maka langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. cara ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Sebelum melakukan pilihan strategi maka perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil gabungan yaitu SO strategi, WT Strategi, ST strategi, dan WO strategi.

- **Kuadran S-O:** Strategi yang digunakan seluruh kekuatan yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa untuk merebut peluang
- **Kuadran W-O:** Strategi yang diminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahan) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi

sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu.

- **Kuadran S-T:** Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Pantai Jikumerasa untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.
- **Kuadran W-T:** Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Model analisis SWOT

- Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara
- Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tinggi nilainya 16 dari 4×4 , urutan 2 nilainya $3 \times 4 = 12$ dan terendah nilai dari 1×4) lalu kalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi 4
- Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada perbandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari

masing-masing situasi (misalnya berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi).

- Nilai tertinggi untuk bobot x peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 – 1 (lemah).

Tabel 3.1 Penentuan Nilai Strategi Internal

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)		SP	K	SP X K	Bobot
Total SP X FX					
faktor strategi internal (Kelemahan)		SP	K	SP X K	Bobot
Total SP X FX					

Tabel 3.2 Nilai Skor IFAS

Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
Total Skor				
Kelemahan (W)		Bobot	Rating	Skor
Total Skor				

Tabel 3.3 Penentuan Nilai Strategi Eksternal

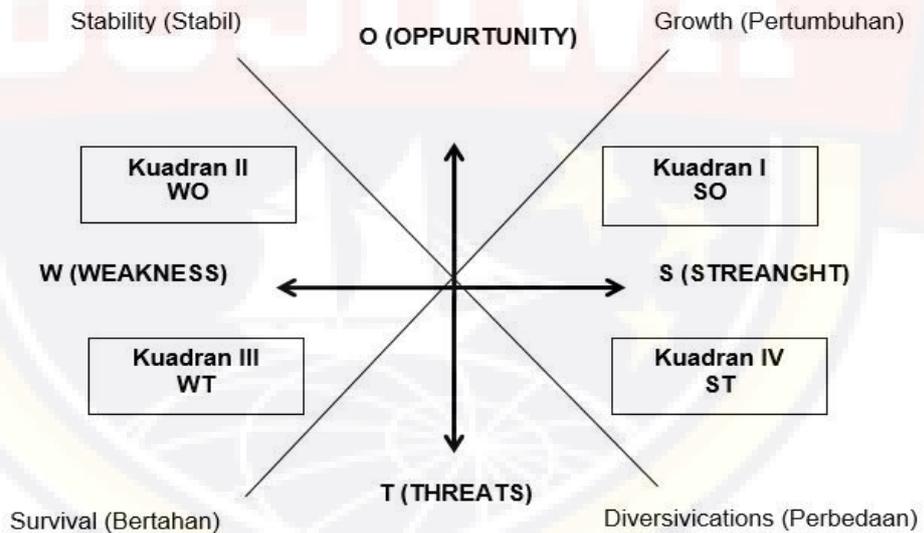
Faktor Strategi Eksternal (Peluang)		SP	K	SP X K	Bobot
Total SP X FX					
faktor strategi Eksternal (Ancaman)		SP	K	SP X K	Bobot
Total SP X FX					

Tabel 4.4 Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
Total SP X FX				
Ancaman (T)		Bobot	Rating	Skor
Total SP X FX				

KKesimpulan:

1. Kordinat X (IFAS) hasil Kekuatan-Kelemahan
2. Kordinat Y (EFAS) hasil Peluang-Ancaman



Tabel 3.2 Matriks Analisis SWOT.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (w)
Faktor Eksternal		
Peluang(O)	<p>Strategis S-O</p> <p>(Strategis yang menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang)</p>	<p>Strategis W-O</p> <p>(Strategis yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</p>
Ancaman (T0)	<p>Strategi S-T</p> <p>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>(Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</p>

I. Definisi Operasional

1. Daya tarik wisata yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa diantaranya keindahan alam yang masih alami serta atraksi budaya (tarian cakalele) yang menjadi tradisi turun temurun. Untuk mengetahui apakah daya tarik wisata yang dimiliki obyek wisata pantai jikumerasa menarik dan tidak menarik digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penilaian menarik dan kurang menarik, serta yang menjadi indikator penelitian diantaranya data pengunjung, wisata bahari, dan atraksi budaya.

2. Sarana wisata yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa.

Untuk mengetahui kondisi sarana wisata di obyek wisata Pantai Jikumerasa digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penilaian lengkap dan kurang lengkap, serta yang menjadi indikator penelitian diantaranya perahu mini, banana boat dan bantal renang.

3. Prasarana wisata yang dimiliki obyek wisata pantai jikumerasa.

Untuk mengetahui apakah prasarana wisata cukup memadai di obyek wisata Pantai Jikumerasa digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penilaian lengkap dan kurang lengkap serta yang menjadi indikator penelitian diantaranya lahan parkir, rumah makan, gazebo, gedung serbaguna, penginapan, toilet (WC), tempat sampah dan dermaga.

4. Informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Pantai Jikumerasa dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun.

Untuk mengetahui apakah informasi dan promosi yang dilakukan sudah memberikan informasi kepada wisatawan dari luar wilayah Kabupaten Buru atau tidak, digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian baik dan kurang baik.

5. Akseibilitas menuju obyek wisata Pantai Jikumerasa perlu diperhatikan guna memberikan keamanan dan kenyamanan untuk wisatawan selama berada dalam perjalanan menuju lokasi obyek wisata. Untuk mengetahui kondisi akses menuju obyek wisata Pantai Jikumerasa digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian baik dan kurang baik
6. Perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa untuk mengetahui apakah obyek wisata Pantai Jikumerasa berkembang atau tidak digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian berkembang dan tidak berkembang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Buru

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Batas Administrasi.

Kabupaten Buru terletak antara $2^{\circ}25$ dan $3^{\circ}83$ Lintang Selatan dan $126^{\circ}08$ dan $127^{\circ}20$ Bujur. dengan luas wilayah Kabupaten Buru $7.595.58 \text{ km}^2$. Yang terdiri dari luas daratan $5.577,48 \text{ km}^2$, dan luas lautan $1.972,5 \text{ km}^2$. Secara geografis

Kabupaten Buru berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut Seram
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Buru Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Buru Selatan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Manipa.

Kabupaten Buru terdiri dari 10 Kecamatan yang memiliki luas yang berbeda-beda diantaranya Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Fena Leisela dengan luas wilayah 2831.65 km^2 dan yang paling kecil adalah Kecamatan Namlea dengan luas wilayah 951.15 km^2 . Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentase Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Buru Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Namlea	951.15	12,52
2.	Waeapu	102.50	1,35
3.	Waplau	585.23	7,70
4.	Batabual	108.60	1,43
5.	Teluk Kayeli	141.08	1,86
6.	Waelata	234.50	3,09
7.	Lolong Guba	457.02	6,02
8.	Lilialy	481.50	6,34
9.	Air Buaya	1.702.35	22,41
10.	Fena Leisela	2.831.65	37,28
	Buru	7,595,58	100

Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Buru Tahun 2020

Kabupaten Buru dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 46 tahun 1991 tentang pembentukan Provinsi Maluku yang telah diperbahruhi dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2000 dengan memperhatikan kepentingan pelayanan publik dan tuntutan tentang kendali pemerintahan sampai dengan awal tahun 2008 wilayah Pemerintahan Kecamatan di Kabupaten Buru mencakup 10 Kecamatan. Berikut peta administrasi Kabupaten Buru dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

b. Kondisi Geomorfologi dan Hidrologi

Kondisi geomorfologi Kabupaten Buru dan pulau-pulau kecil lainnya yang termasuk kedalam Kabupaten Buru dikontrol oleh geologi regional Provinsi Maluku, dimana wilayah ini merupakan ujung barat busur kepulauan non magnetik dari lingkaran sirkam pasifik. Oleh karena itu kepulauan Buru dapat dikelompokkan kedalam beberapa satuan geomorfologi seperti berikut ini :

- satuan geomorfologi perbukitan/pegunungan di patahan-patahan yang meliputi wilayah bagian tengah Kabupaten Buru.
- Satuan geomorfologi pengunungan homoklin yang meliputi wilayah bagian utara dan selatan Kabupaten Buru.
- Satuan geomorfologi lembah dan bantaran sungai yang mengikuti lembah-lembah sungai besar menjadi wilayah permukiman.

Kondisi hidrologi pulau Buru dan pulau-pulau kecil lainnya yang termasuk kedalam Kabupaten Buru adalah sebagai berikut:

- Pola Aliran Sungai

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, sungai sebagai unsur geografi yang ada di Kabupaten Buru (28 sungai) mempunyai pola aliran : dendritik (menurun), parallel, trellis, rektanguler, dan radier mengalir menuju pantai dikontrol oleh struktur geologi (patahan, ekahan, dan sistem perlipatan batuan) yang terdapat di wilayah ini. Tingkat kerapatan sungai sangat insentif, dimana hampir seluru wilayah Kabupaten Buru tertutup oleh pola aliran sungai baik yang bersifat permanem maupun intermitten.

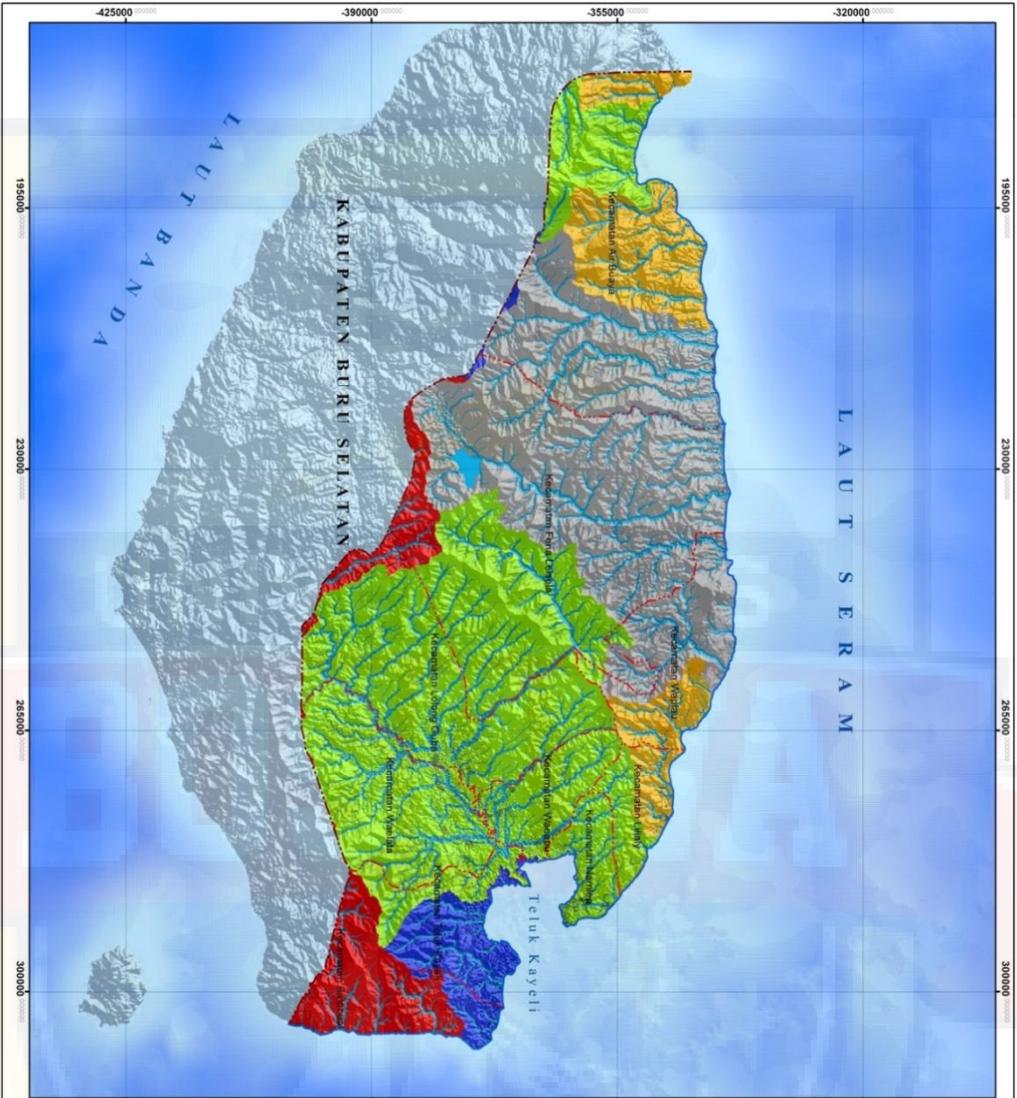
Berdasarkan kondisi daerah aliran sungan (DAS), maka kondisi pola aliran sungai dapa di bagi menjadi 4 (empat) arah aliran sungai yaitu.

- DAS air buaya yang mengalir ke arah utara dengan ketinggian kecepatan sedang.
- DAS namlea yang mengair ke arah timur dengan tingkat kecepatan tinggi sangat tinggi.
- DAS leksula yang mengalir ke arah barat dengan tingkat kecepatan sedang-tinggi.
- DAS labuan leka yang mengalir ke arah barat dengan tingkat kecepatan rendah sedang

Zona Air Tanah.

Dari kondisi diatas dan didukung oleh kontrol batuan dan struktur geologi, maka secara umum neraca air tanah menunjukkan terdapat 2 (dua) zona air tanah yaitu:

- Zona air tanah rendah, yang pada umumnya menempati pengunungan pemisah air morfologi (*morphological water devided*) sebagai pemisah tangkapan hujan (*catchment area*) keempat wilayah DAS tersebut diatas serta pada 2 (dua) punggung yang tersapat di selatan.
- Zona air tanah sedang-tinggi menempati hampir seluruh wilayah yang mengelingi pulau Buru , kawasan ini dapat dicapai jika sistem fegetasi tetap terjaga sehingga tingkat peresapan (*rechargrd*) dapat dipertahankan dan dapat dicegah.

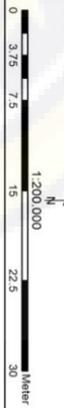


**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

Mata Kuliah : Tugas Akhir

Judul Peta : Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Buru

Skala Peta : 1:200.000



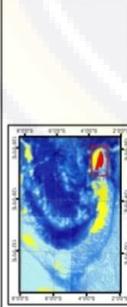
Keterangan :

- | | | |
|-------------|-----------------|----------------------------|
| — | Batas-Batas | Daerah Aliran Sungai (DAS) |
| --- | Garis Pantai | 4 |
| ---- | Batas Kabupaten | 5 |
| ----- | Batas Kecamatan | 6 |
| ----- | Jaringan Jalan | 7 |
| — | Danau | |
| — | Kedalaman Laut | |
| 0 Meter | | Raster Basing Polygon |
| 5.000 Meter | | 1 - 193 |
| | | 193 - 371 |
| | | 371 - 572 |
| | | 572 - 751 |
| | | 751 - 931 |

Dosen Pembimbing : Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT. Rusnani Ruslan., ST., M.Si

Mahasiswa : Bahri Bugis /45 16 042 018

- Sumber Peta :**
1. Indikasi Balas Administrasi Indonesia
 2. Peta Administrasi Kabupaten Buru
 3. Peta Administrasi Kecamatan Buru
 4. Bahinemyc Topography 571181



c. Kondisi Fisiografi dan Topografi Wilayah.

Bentuk wilayah Kabupaten Buru dikelompokkan berdasarkan pendekatan fisiografi (makro relief) yaitu dataran, pantai, perbukitan dan pegunungan termasuk didalamnya dataran tinggi (*plateau/pedmont*) dengan kelerengan yang bervariasi. Kabupaten Buru didominasi oleh kawasan pegunungan dengan elevasi rendah berlereng agak curam dengan kemiringan lereng >40% yang meliputi luas 15,43% dari keseluruhan luas daerah ini. Jenis kelerengan lain yang mendominasi kawasan ini adalah elevasi rendah berlereng bergelombang dan agak curam serta elevasi sedang berlereng bergelombang dan agak curam dengan penyebaran lereng di bagian utara dan barat rata-rata berlereng curam terutama disekitar gunung kapala madan, sedangkan bagian timur terutama disekitar sungai waeapo merupakan daerah elevasi lereng dengan jenis lereng landai sampai agak curam. Sedangkan secara geomorfologis bentangan di Kabupaten Buru dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) benteng alam yaitu bentang alam vulkanik yang dicirikan dengan adanya topografi pegunungan-pegunungan dan lereng terjal. Bentang alam asal denudasional yang membentuk

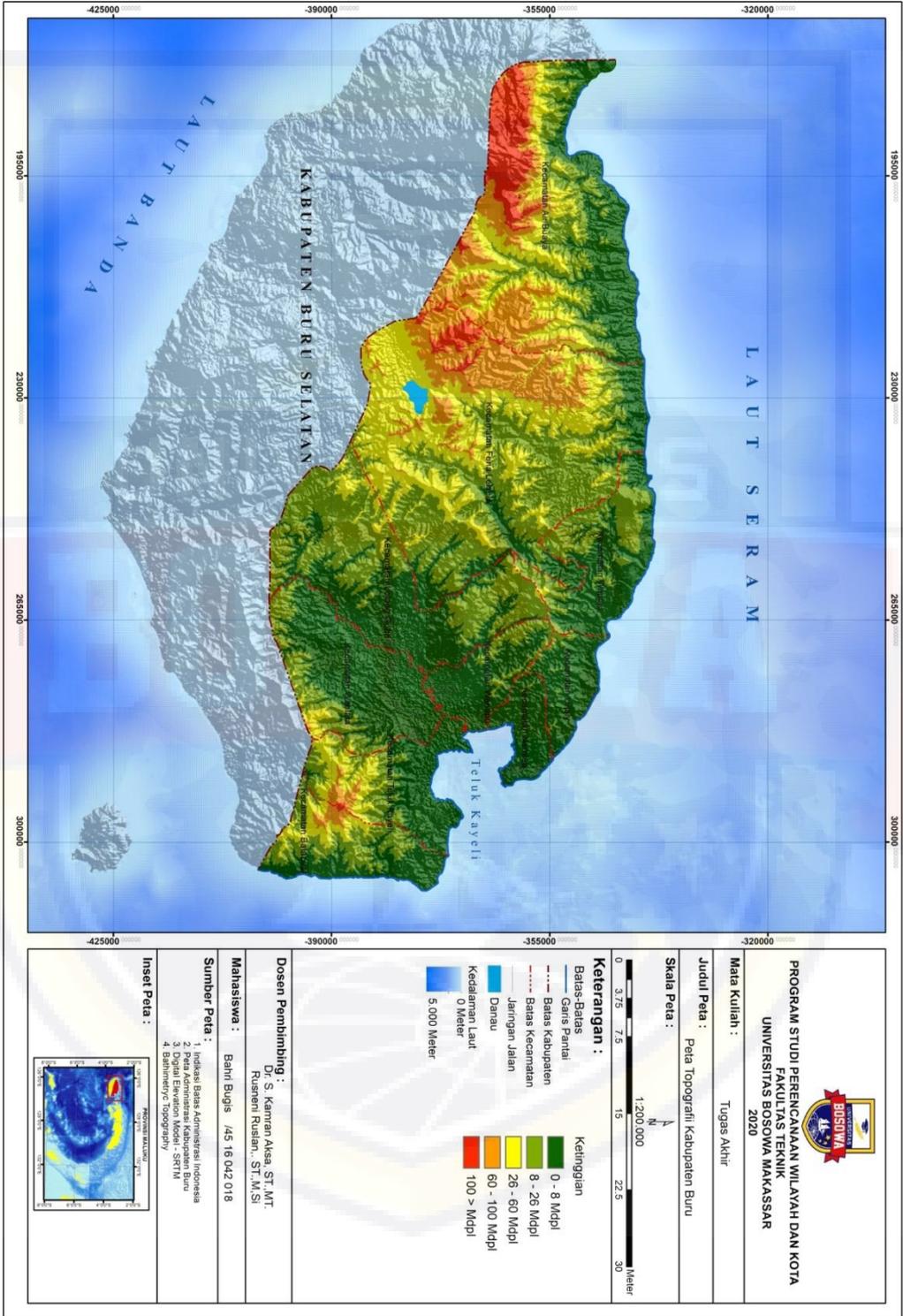
rangkaian pegunungan dan perbukitan berbentuk kubah, bentang alam asal solusial dan bentang alam asal fluvial yang cenderung topografi datar pada lembah-lembah sungai.

Kabupaten Buru merupakan salah satu kawasan diluar busur banda (jalur gunung api) dengan formasi geologi bervariasi antaran batuan deimen dan metamorfik. Dalam peta sketsa geologi pulau Buru dan Seram diuraikan bahwa secara umum ditemukan 3 (tiga) material penyusun utama pulau Buru. Tiga formasi dimaksud berada pada bagian selatan, utara dan formasi diposisi dibagian timur laut, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

- Batuan sedimen di bagian selatan yang kebanyakan dijumpai pada tempat-tempat dengan permukaan air yang dangkal.
- Batuan metamorfik dibagian selatan yang mirip dengan tipe batuan benua yang meliputi filit, batu asbak, sekis, arkose serta graywcke meta yang didominasi berada pada bagian utara pulau Buru.
- Endapan batuan sedimen berumur neogen bagian atas ditemukan pada bagian timur laut sekitar kawasan Waeapo tersusun dengan endapan aluviun dan kolavium

berupa bongkahan kerikil, lanau konglomaret, lumpur dan gembur. Sedangkan di sepanjang pantai utara terdapat jalur endapan pantai dan aluvio-koloviom yang diselingi dengan terumbuh karang angkatan (uplifted reef).





d. Klimotologi.

Suhu udara rata-rata di Kabupaten Buru pada tahun 2018 adalah berkisar $23,3^{\circ}\text{C}$ – $30,7^{\circ}\text{C}$, sedangkan suhu udara maksimum terjadi pada bulan desember ($33,4^{\circ}\text{C}$) serta suhu udara minimum terjadi pada bulan agustus ($22,0^{\circ}$).

Tingkat kelembaban udara relatif tinggi 81,3% yang terkait dengan radiasi matahari rata-rata 68,8% curah hujan pada tahun 2018 berkisar antara 0,0 mm, (oktober) sampai 323,3 mm (januari) dan kecepatan angin berkisar 8-34 knot. Tercatat bahwa di daerah ini terjadi curah hujan selama 7 bulan (januari-juli dan bulan kering (agustus- desember) untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Suhu Udara Rata-Rata di Wilayah Kabupaten Buru Tahun 2019

No	Bulan	Suhu Udara		
		Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	Januari	24,3	30,8	26,8
2.	Februari	23,1	31,0	26,6
3.	Maret	23,7	29,8	26,5
4.	April	23,0	30,1	26,5
5.	Mei	23,7	31,4	27,0
6.	Juli	23,7	31,0	26,8
7.	Juni	23,7	30,0	26,0
8.	Agustus	22,3	30,3	26,1
9.	September	22,6	31,6	26,5
10.	Oktober	23,4	32,7	27,8
11.	November	24,2	32,0	27,7
12.	Desember	24,5	31,3	27,7
Rata-rata		23,5	31	26,8

Sumber: Kabupaten Buru Dalam Angka Tahun 2020

2. Aspek Demografi Wilayah

a. Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk di Kabupaten Buru pada tahun 2019 sebanyak 136,118 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 12,345 KK untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)	Ruma tanggah (KK)
1.	Namlea	36,944	12,345
2.	Waeapo	12,184	
3.	Waplau	121,541	
4.	Batabual	9,307	
5.	Teluk kayeli	4,064	
6.	Waelata	13,893	
7.	Lolong Guba	12,735	
8.	Lilialy	11,141	
9.	Air Buaya	11,808	
10.	Fena Leisela	11,388	
Buru		136,118	12,345

Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Buru Tahun 2020

b. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

Dengan luas wilayah Kabupaten Buru 7.595.58 km² yang terdiri dari luas daratan 5.577,48 km, dengan luas wilayah Kabupaten Buru 7.595 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 136,118 jiwa pada tahun 2019 maka laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Buru pada tahun 2019 sebesar 22,2%. Untuk lebih jelasnya laju pertumbuhan

penduduk Kabupaten Buru pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Penduduk	Laju Perumbuhan Penduduk Per Tahun 2018-2019
1.	Namlea	36 559	-1.04
2.	Waeapu	12 296	0.92
3.	Wablau	12 926	3.07
4.	Batabual	9 307	1.17
5.	Teluk Kayeli	4 065	3.54
6.	Waelata	13 893	0.71
7.	Lolong Guba	12 735	2.52
8.	Lilialy	11 414	0.57
10.	Air Buaya	11 808	3.65
11.	Fena Leisela	11 388	2.25
Buru		136 118	1.11
hasil Registrasi		136 118	1.11
Hasil Proyeksi		143 688	2.88

Sumber:: Buku Dalam Angka Kabupaten Buru Tahun2020

c. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

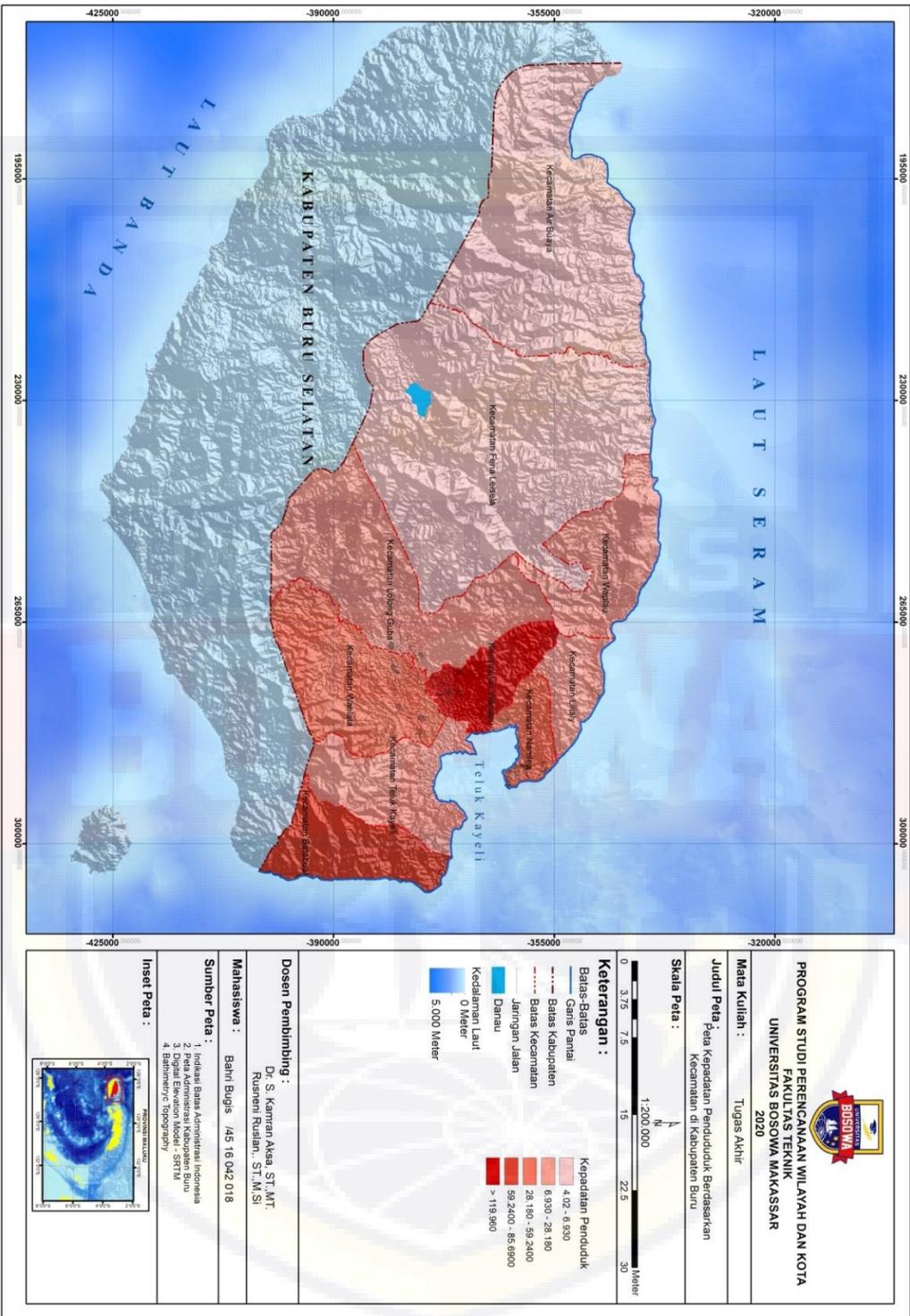
Persebaran dan kepadatan penduduk adalah persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk disuatu wilayah. Adapun jumlah kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Buru. Berdasarkan buku dalam angka tahun 2020 Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Kecamatan Waeapo dengan kepadatan penduduk 119.96 Km² dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Fena Leilesa dengan kepadatan penduduk 4.02

km². Untuk lebih jelasnya distribusi kepadatan penduduk di Kabupaten Buru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru Tahun 2019

No.	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km ²
1.	Namlea	26.9	38.43
2.	Waeapu	9	119.96
3.	Waplau	9.5	22.08
4.	Batabual	6.8	85.69
5.	Teluk Kayeli	3	28.81
6.	Waelata	10.2	59.24
7.	Lolong Guba	9.4	27.86
8.	Lilialy	8.2	23.13
10.	Air Buaya	8.7	6.93
11	Fena Leisela	8.4	4.02
Buru		100	17.92
Hasil Registrasi		100	17.92
Hasil Proyeksi		100	18.91

Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Buru Tahun 2020



B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Lilialy

1. Aspek Fisik Dasar

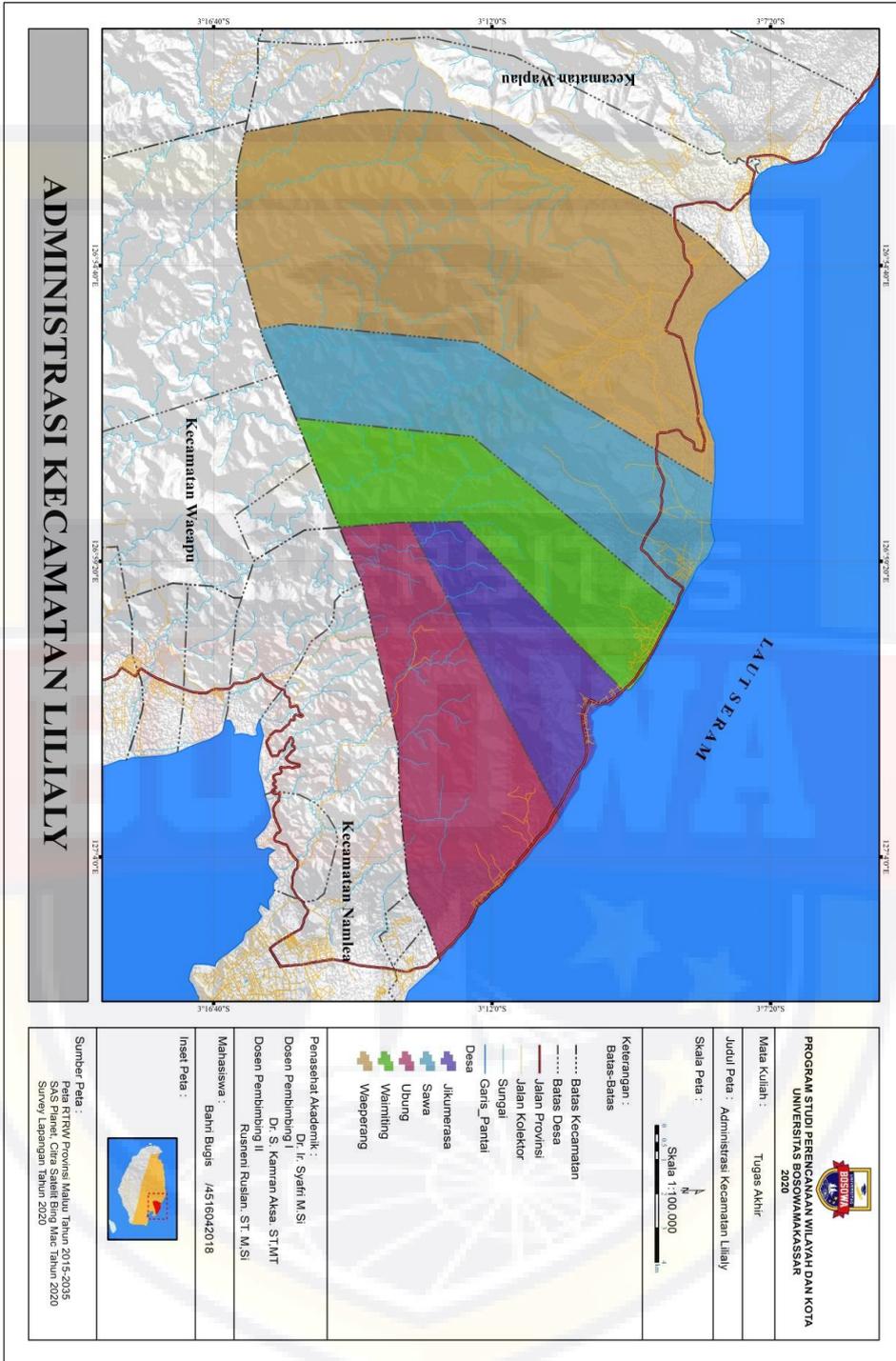
a. Letak Geografis dan Batas Administrasi.

Secara astronomis Kecamatan Lilialy terletak antara $2^{\circ}25-3^{\circ}38$ Lintang Selatan dan $126^{\circ}08-127^{\circ}20$ Bujur Timur. Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kecamatan Namlea.
- Sebelah Utara : Laut Seram.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Waeapo
- Sebelah Barat : Kecamatan Waplau

Kecamatan Lilialy merupakan 1 dari 11 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Buru. Kecamatan Lilialy terbagi atas 4 desa dengan jumlah penduduk 101,08 jiwa dengan luas wilayah 481.8. km².

Ibukota Kecamatan Lilialy berada di Desa Sawa. Desa Sawa berada 5 meter diatas permukaan laut. Desa Sawa dan empat Desa lainnya merupakan Deda-Desa Pesisir karena letaknya berada di dekat laut/pantai. Saat ini Kecamatan Lilialy tersusun dari 5 Desa. Untuk lebih jelasnya peta administrasi Kecamatan Lilialy dapat dilihat pada gambar berikut ini:



ADMINISTRASI KECAMATAN LILIALY

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS BOSWOMAMAKASSAR
2020

Mata Kuliah : Tugas Akhir

Judul Peta : Administrasi Kecamatan Lilialy

Skala Peta : 1:100.000

Keterangan :
 Batas-Batas

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Provinsi
- Jalan Kolektor
- Sungai
- Garis Pantai
- Desa
- Jukumerasa
- Sawa
- Ubung
- Wanring
- Waeperang

Penasehat Akademik : Ir. Syafi M.Si
 Dosen Pembimbing I : Dr. S. Kamran Aksa, STMT
 Dosen Pembimbing II : Rusnani Rualan, ST. M.Si

Mahasiswa : Bahri Bugis /4516042018

Inset Peta :



Sumber Peta : Peta RTRW Provinsi Maluku Tahun 2015-2035
 SAS Plarati, Citra Satelit Bing Mac Tahun 2020
 Survei Lapangan Tahun 2020

b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng.

Berdasarkan data topografi Kecamatan Liliaty Kabupaten Buru berada pada dataran rendah dan dataran tinggi diantaranya 0-15 Mdpl. Dan terdapat beberapa anak sungai

c. Klimotologi

Suhu udara rata-rata di Kecamatan Liliaty pada tahun 2018 adalah berkisar $23,3^{\circ}\text{C}$ – $30,7^{\circ}\text{C}$, sedangkan suhu udara maksimum terjadi pada desember ($33,4^{\circ}\text{C}$) serta suhu udara minimum terjadi pada agustus ($22,0^{\circ}\text{C}$).

Tingkat kelembaban udara relatif tinggi 81,3% yang terkait dengan radiasi matahari rata-rata 68,8% curah hujan pada tahun 2018 berkisar antara 0,0 mm, (oktober) sampai 323,3 mm (januari) dan kecepatan angin berkisar 8-34 knot. Tercatat bahwa di daerah ini terjadi curah hujan selama 7 bulan (januari-juli) dan bulan kering (agustus- desember) untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Kondisi Klimotologi diKecamatan Lilialy
Tahun 2018**

No	Bulan	Kondisi Curah Hujan		
		Minimum	Maksimun	Rata-rata
1.	Januari	24,3	30,8	26,8
2.	Februari	23,1	31,0	26,6
3.	Maret	23,7	29,8	26,5
4.	April	23,0	30,1	26,5
5.	Mei	23,7	31,4	27,0
6.	Juli	23,7	31,0	26,8
7.	Juni	23,7	30,0	26,0
8.	Agustus	22,3	30,3	26,1
9.	September	22,6	31,6	26,5
10.	Oktober	23,4	32,7	27,8
11.	November	24,2	32,0	27,7
12.	Desember	24,5	31,3	27,7
	Rata-rata	23,5	31	26,8

Sumber: Buku Dalam Angka Kecamatan Lilialy Tahun 2019

d. Hidrologi.

Secara Hidrologi Kecamatan Lilialy terdapat air permukaan dan air bawa tanah, berada diantara 10- 60 meter yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Aspek Kependudukan

a. Jumlah Penduduk.

Berdasarkan data yang bersumber dari buku dalam angka Kecamatan Lilialy tahun 2019 bahwa jumlah penduduk pada tahun 2018 mencapai 10 175 jiwa, dimana terdiri dari laki-laki sebanyak 5.147 jiwa dan perempuan sebanyak 5.028 jiwa sedangkan jumlah rata-rata mencapai 10.175 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut

desa di Kecamatan Liliy dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Desa Dan Jenis Kelamin di Kecamatan Liliy Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	jenis Kelamin		jumlah
		laki-laki	Perempuan	
1.	Sawa	1.122	1.100	2.222
2.	Waimiting	544	556	1.100
3.	Jikumerasa	1.749	1.611	3.360
4.	Ubung	1.749	1.208	2.387
5.	Waeperang	1.016	993	2.009
Jumlah		5.147	5.028	10.175

Sumber: Buku dalam angka Kecamatan Liliy tahun 2019

b. Kepadatan Penduduk.

Berdasarkan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Liliy menunjukkan bahwa kepadatan penduduk yang sangat tinggi berada di Desa Ubung yaitu dengan jumlah penduduk 36.10 jiwa km², sedangkan yang paling sedikit berada di Desa Waimiting dengan penduduk sebanyak 14.73 jiwa km². Untuk lebih jelasnya kepadatan penduduk berdasarkan kelurahan di Kecamatan Liliy dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Liliy Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1.	Sawa	148.35	2 222	14.98
2.	Waimiting	74.60	1 100	14.75
3.	Jikumerasa	96.64	3 360	34.77
4.	Ubung	66.12	2 387	36.10
5.	Waeperang	95.79	2 009	20.97

Sumber: Buku Dalam Angka Kecamatan Liliy Tahun 2019

c. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan data penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Liliaty menunjukkan bahwa penduduk dan rasio jenis kelamin yang terbanyak berada pada Desa Jikumerasa dengan jumlah rasio jenis kelamin sebanyak 109, sedangkan yang paling sedikit berada pada Desa Waimiting dan Desa Ubung. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Liliaty Tahun 2018

No	Desa/ Kelurahan	Jenis Kelamin/Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Rasio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Sawa	1 122	1 100	2 222	102
2.	Waimiting	544	556	1 100	98
3.	Jikumerasa	1 749	1 611	3 360	109
4.	Ubung	1 749	1 208	2 387	98
5.	Waeperang	1 016	993	2 009	102
Jumlah		5 147	5 028	10 175	102.37

Sumber: Buku Dalam Angka Kecamatan Liliaty Tahun 2019.

C. Gambaran Umum Desa Jikumerasa

Desa jikumerasa merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Liliaty Kabupaten Buru, dengan luas wilayah 96.64 Km² dari luas wilayah Kecamatan Liliaty, dengan jumlah penduduk Desa Jikumerasa sebanyak 3046 jiwa, dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1586 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1460 jiwa. Desa Jikumerasa memiliki jumlah RW sebanyak 2, dan RT sebanyak 11.

Desa Jikumerasa secara geografis berada di Kecamatan Liliy, Kabupaten Buru. Jarak dari pusat kota Namlea menuju Desa Jikumerasa sekitar 10 km, perjalanan dapat di tempuh melalui jalur darat dan laut.

Desa Jikumerasa berada pada dataran rendah yang terletak pada ketinggian 0 – 8 Mdpl. Berikut adalah peta administrasi Desa Jikumerasa



D. Tinjauan Wilayah Penelitian

1. Profil Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

Lokasi penelitian ini bertempat di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa, yang berada pada wilayah administrasi Desa Jikumerasa, Kecamatan Liliy Kabupaten Buru. Obyek wisata pantai jikumerasa atau yang dikenal masyarakat sekitar Kecamatan Liliy dengan sebutan nama pantai ako. Yang berjarak kurang lebih 10 km dari pusat Kota Namlea yang ditempuh melalui jalur darat dan laut.

Pantai jikumerasa merupakan tempat wisata yang vaforit di Kabupaten Buru, karena pantai tersebut jauh dari kebisingan kota dan juga aman dan nyaman untuk menikmati berbagai keindahan alam. Daya tarik obyek wisata pantai jikumerasa memiliki variasi diantaranya keindahan alam yang masi alami, hamparan pasir putih yang terbentang sepanjang pantai, air laut yang bersih dan aktraksi budaya (tarian cakalele), yang mampu memuaskan mata pengunjung wisata, tersedia ruang terbuka yang dapat digunakan untuk membangun prasarana dan daya tarik wisata kedepan. Untuk lebih jelasnya lokasi obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

Mata Kuliah : Tugas Akhir

Judul Peta : Peta Deliniasi Kawasan Penelitian

Skala Peta :



Keterangan :

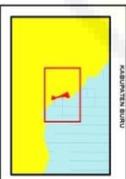
- Deliniasi Kawasan Penelitian
- Batas-Batas
- Jaringan Jalan
- Laut

Dosen Pembimbing :
Dr. S. Kamran Aksa, ST, MT,
Rusmeni Ruslan, ST, M, SI

Mahasiswa : Bahri Bugis /45 16 042 018

Sumber Peta :
1. Indeks Batas Administrasi Indonesia
2. Peta Administrasi Kabupaten Bunu
3. Peta Administrasi Kecamatan Lilialy
4. Bimbingan Topografi

Inset Peta :



a. Data tarik wisata

1. Data wisatawan

Pengelola obyek wisata pantai jikumerasa memiliki database 3 tahun terakhir yakni pada tahun 2017-2019, pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 4.4784 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 6.851, dan pada tahun 2019 jumlah wisatawan sebanyak 7.126 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung obyek wisata pantai jikumerasa setiap tahun meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Tahun 2017-2019

Jumlah Wisatawan Pada Tahun 2017-2019		
No	Tahun	Jumlah
1.	2017	4.478
2.	2018	6.851
3.	2019	7.126

Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

2. Daya Tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menarik ketika aktraksi atau daya tarik tidak ditonjolkan. Obyek wisata pantai jikumerasa memiliki keindahan alam yang masi alami, berupa hamparan pasir putih yang terbentang sepanjang pantai, keindahan air laut yang bersi dan jerni sekilas berwarna biru toska ketika penetrasi cahaya

matahari menembus perairan dengan kecerahan lebih dari 5 meter sehingga tampak jelas terlihat terumbu karang yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya kondisi daya tarik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.8 daya tarik wisata di obyek wisata pantai jikumerasa (Sumber: Foto Keren Bupolo)

3. Aktraksi budaya

Aktraksi budaya (tarian cakalele) yang menjadi tradisi turun temurun sering dijadikan sebagai persembahan di berbagai acara yang mampu memuaskan wisatawan yang berkunjung. Berikut adalah gambar yang menunjukkan aktraksi budaya (tarian cakalele) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.9 Aktraksi budaya (tarian cakalele) di obyek wisata pantai jikumerasa (Sumber: Foto Keren Bupolo)

b. Sarana Wisata

Sarana wisata atau fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas yang mendukung daya tarik wisata harus menarik, nyaman, dan aman sehingga wisatawan yang berkunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut. Terdapat beberapa fasilitas sarana wisata penunjang di obyek wisata pantai jikumerasa diantaranya:

1. Perahu mini

Perahu mini yang berada di obyek wisata pantai jikumerasa memiliki jumlah sebanyak 10 unit, dengan kondisi layak digunakan, dan digunakan wisatawan untuk mengelilingi luas area laut di obyek wisata pantai jikumerasa. Berdasarkan peraturan pengelola terkait penggunaan perahu mini dikenakan tarif sebesar Rp 80.000/1 jam. Untuk lebih jelasnya kondisi perahu mini dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 4.10 Kondisi perahu mini di obyek wisata pantai jikumerasa
(Sumber: Foto Keren Bupolo)

2. Banana Boat

Banana boat disediakan sebagai fasilitas pendukung di obyek wisata pantai jikumerasa dengan jumlah banana boat 1 unit dikelola oleh pengelola obyek wisata pantai jikumerasa. Namun dalam 3 bulan terakhir ini banana boat tidak digunakan lagi karena kondisi sudah tidak layak dan disimpan didalam gudang berdasarkan peraturan pengelola tidak layterkait penggunaan banana boat dikenakan tarif sebesar Rp. 30.000/orang dalam waktu 2 menit, Untuk lebih jelasnya kondisi babana boat di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gmbarnya berikut ini:



Gambar 4.11: babana boat di obyek wisata pantai jikumerasa (sumber: Hasil survey lapangan tahun 2020)

3. Bantal Renang

Obyek wisata pantai jikumerasa memiliki bantal renang dengan jumlah diantaranya 1 unit bantal renang jumbo dan 4 unit bantal renang mini dengan kondisi layak digunakan yang dikelola oleh masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata pantai jikumerasa untuk mendapatkan penghasilan tambahan, terkait tarif penggunaan bantal renang jumbo

sebesar Rp 30.000/30 menit, sedangkan bantal renang mini dengan tarif Rp 20.00/30 menit. Untuk lebih jelasnya kondisi bantal renang jumbo dan bantal renang mini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.12 : Bantal Renang Jumbo Dan Bantal Tenang Mini Di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa
(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

c. Prasarana wisata

1. Lahan Parkir.

Pengelola obyek wisata pantai jikumerasa menyediakan lokasi parkir di depan gerbang obyek wisata pantai jikumerasa. Berdasarkan peraturan pengelola obyek wisata pantai jikumerasa tentang retribusi tarif parkir masuk roda 2 maupun roda 4 oleh para pengunjung ataupun wisatawan tidak dikenakan biaya parkir. Untuk lebih jelasnya kondisi tempat parkir yang disediakan pengelola obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.13 Tempat lokasi parkir kendaraan roda 2 dan roda 4 (sumber: hasil survey lapangan tahun 2020)

2. Rumah Makan

Pengelola obyek wisata pantai jikumerasa menyediakan rumah makan dengan jumlah 10 unit dengan kondisi layak digunakan, dalam satu gedung dan di sewakan kepada masyarakat yang ingin membuka usahanya, berdasarkan peraturan pengelola obyek wisata pantai jikumerasa tarik rumah makan disewakan kepada masyarakat dengan tarif Rp 400.000/bulan. Untuk lebih jelasnya kondisi rumah makan yang terdapat di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.14 Kondisi Rumah Makan Di Pantai Jikumerasa (Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

3. Gazebo

Fasilitas Gezebo merupakan salah satu daya tarik wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas gazebo yang terdapat di obyek wisata pantai jikumerasa biasanya digunakan pengunjung/wisatawan untuk sekedar bersantai beberapa jam untuk menikmati keindahan alam pantai jikumerasa. Jumlah gazebo di obyek wisata pantai jikumerasa terdapat 15 unit dengan kondisi layak digunakan dan dikelola oleh dinas pariwisata Kabupaten Buru. Pengunjung/wisatawan yang menggunakan gazebo tidak dikenakan tarif. Untuk lebih jelasnya kondisi gazebo yang terdapat di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.15 Fasilitas Gazebo Di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa
(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

4. Gedung Serbaguna

Pengelola obyek wisata pantai jikumerasa menyediakan gedung serbaguna untuk kebutuhan acara-acara yang dilaksanakan wisatawan maupun pengelola obyek wisata, gedung serbaguna sering digunakan wisatawan perhari bahwa bisa sampai 1 (satu) minggu. Jumlah gedung serba

guna terdapat 1 unit dengan kondisi layak digunakan. Berdasarkan peraturan pengelola obyek wisata pantai jikumerasa terkait tarif penggunaan gedung serba guna yang digunakan pengunjung/wisatawan sebesar Rp. 400,000/24 jam. Untuk lebih jelasnya kondisi gedung serbaguna yang terdapat di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.16 Fasilitas Gedung Serba Guna Di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa
(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

5. Penginapan

Fasilitas penginapan (*Home Stay*) yang ada di obyek wisata pantai jikumerasa biasa digunakan pengunjung/wisatawan untuk menginap seharian bahkan bisa sehari-hari. Fasilitas penginapan yang ada di obyek wisata pantai jikumerasa masi dikelola oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pantai jikumerasa untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Fasilitas penginapan yang berapa di obyek wisata pantai jikumerasa berjumlah 2 unit dengan jumlah kamar sebanyak 10 kamar dalam 1 unit dengan kondisi layak digunakan, berdasarkan peraturan pengelola

tarif penggunaan penginapan sebesar Rp 250,000/24 jam. Untuk kondisi fasilitas penginapan di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 4.17 tempat penginapan di obyek wisata pantai jikumerasa
(Sumber:Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

6. Toilet (WC)

Fasilitas toilet (WC) yang disediakan oleh pengelola obyek wisata pantai jikumerasa berjumlah 4 unit, yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung, berdasarkan peraturan pengelola obyek wisata pantai jikumerasa terkait tarif penggunaan toilet (WC) tidak dikenakan tarif. Untuk lebih jelasnya kondisi toilet (WC) di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.18 Fasilitas Toilet (Wc) Di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa
(Sumber:Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

7. Tempat sampah

Tempat sampah atau bak sampah yang disediakan oleh pengelola guna menjaga kebersihan lingkungan di sekitar obyek wisata pantai jikumerasa, tempat sampah atau bak sampah yang terdapat di obyek wisata pantai jikumerasa berjumlah sebanyak 8 unit yang di tempatkan di berbagai lokasi di sekitar obyek wisata pantai jikumerasa. Untuk lebih jelasnya tempat sampah atau bak sampah di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.19. tempat sampah di obyek wisata pantai jikumerasa
(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

8. Dermaga.

Pantai jikumerasa memiliki 1 tempat dermaga dengan kondisi layak digunakan yang berfungsi sebagai tempat berlabunya speed boat untuk menjaga keamanan wisatawan yang menikmati air laut. Dermaga yang terdapat di obyek pantai jikumerasa tidak diprioritaskan untuk berlabuhnya speed boat namun lebih diprioritaskan untuk pengunjung wisatawan agar lebih mudah menikmati pemandangan dan gelombang ombak yang memecahkan diri di pinggir pantai.

Selain itu juga seiring dengan berjalannya waktu mata pengunjung dimanjakan dengan terbenamnya matahari. Pengunjung juga bisa melihat panorama keindahan alam sepanjang pantai jikumerasa. Untuk lebih jelasnya kondisi dermaga yang berada di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.20: kondisi dermaga di obyek wisata pantai jikumerasa
Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

d. Informasi dan Promosi

1. Media Informasi dan promosi

Dalam konsep besar pemasaran, khususnya produk wisata, media sosial menduduki segala faktor determian dalam baubaran pemasaran pariwisata. Informasi dan promosi merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata guna untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dari berbagai mancanegara. Bentuk promosi yang dilakukan dinas pariwisata Kabupaten Buru dalam bentuk acara, media online, atau website resmi dinas pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Buru telah melakukan informasi dan promosi mengenai letak obyek

wisata pantai jikumerasa yang digelar setahun sekali dengan acara festival bupolo guna meningkatkan informasi dan promosi untuk menarik wisatawan dari berbagai mancanegara.

e. Akseibilitas.

1. Jaringan jalan

Jaringan jalan merupakan indikator terpenting dalam pengembangan pariwisata, jaringan jalan menuju obyek wisata pantai jikumerasa menjadi bagian terpenting karena menyangkut keamanan dan kenyamanan dalam waktu yang ditempuh selama menuju lokasi wisata. Akses menuju pantai jikumerasa dapat ditempuh melalui 2 jalur yaitu jalur darat dan jalur laut. Dimana bila dilakukan dengan jalur darat akses menuju pantai jikumerasa dapat di tempuh kurang lebih 30 menit dari pusat kota Namlea. Jalur darat dari pusat kota Namlea menuju obyek wisata pantai jikumerasa terkoneksi dengan Bandar Udara Namniwel yang merupakan salah satu gerbang pintu masuk kota Namlea dan menjadi daerah pendukung bagi pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa. Dan bila dilalui menggunakan jalur laut dapat ditempuh dengan kurang waktu 20 menit dari pelabuhan kecil kota Namlea yang merupakan pintu keluar masuk

menuju daerah hiterland. Untuk kondisi akses menuju obyek wisata pantai jikumersa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.21. Kondisi Akseibilitas Menuju Obyek Wisata Pantai Jikumersa
(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

E. Hasil Penelitian

1. Distribusi Responden Dalam Penelitian

a. Berdasarkan Umur.

Tabel 4.11 Jawaban Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	n	Persentase (%)
1.	18 - 23 tahun	17	42.5
2.	24 - 29 tahun	14	35.0
3.	30 - 36 tahun	4	10.0
4.	37 – 42 tahun	2	5.0
5.	43 – 50 tahun	3	7.5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Responden Tahun 2020

Tabel 4.11 mengenai distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 40 responden yang paling banyak menjawab pertanyaan yaitu mulai dari berumur 18-23 tahun dengan jumlah 17 responden dengan persentase 42,5% sedangkan yang paling sedikit berada pada responden yang berumur 37–42 dengan jumlah 2 responden dengan jumlah persentase 5,0%.

b. Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.12 Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	n	Persentase (%)
1.	SD	1	2,5
2.	SMP	6	15,0
3.	SMA	28	70,0
4.	DIPLOMA/S1	5	12,0
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Responden Tahun 2020

Tabel 4.12 mengenai distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 40 responden yang paling banyak menjawab pertanyaan adalah mulai dari tamatan SMA dengan jumlah responden sebanyak 28 responden dengan persentase 70,0% sedangkan yang paling sedikit berapa pada tamatan SD dengan jumlah 1 responden, dengan jumlah persentase 2,5%.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.13 Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	Persentase %
1.	Tidak Bekerja	13	32,5
2.	Mahasiswa	4	10,0
3.	Nelayan/Buru	10	25,0
4.	Wiraswasta	7	17,5
5.	Pegawai Swasta	3	7,5
6.	PNS	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Responden Tahun 2020

Tabel 4.13 jawaban responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan dari 40 responden terlihat bahwa jawaban responden menurut pekerjaan yang paling banyak menjawab

yaitu dari golongan tidak bekerja dengan jumlah responden sebanyak 13 responden, dengan persentase 32,5%. Dan yang paling sedikit menjawab terlihat dari pegawai swasta dan PNS dengan jumlah 2 responden dengan jumlah persentase 7,5%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Daya Tarik Wisata.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai daya tarik di obyek wisata pantai jikumerasa menunjukkan bahwa dari 40 responden yang paling banyak menjawab menarik sebanyak 33 responden dengan persentase 82,5%, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 7 responden dengan jumlah persentase 10,3%. Untuk lebih jelasnya jawaban responden tentang daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Tanggapan Responden Mengenai Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

No.	Daya Tarik Wisata	n	Persentase %
1.	Menarik	33	82,5
2.	Kurang Menarik	7	10,3
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Responden Tahun 2020

b. Sarana Wisata.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai ketersediaan sarana wisata di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa menunjukkan dari 40 responden yang paling banyak menjawab

lengkap sebanyak 31 responden dengan persentase 77.5%, dan yang menjawab kurang lengkap sebanyak 9 responden dengan persentase 22.5%. Untuk lebih jelasnya jawaban responden mengenai sarana wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Sarana Wisata Di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

No.	Sarana Wisata	n	Persentase %
1.	Lengkap	31	77.5
2.	Kurang Lengkap	9	22.5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020

c. Prasarana Wisata.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai ketersediaan prasarana wisata di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa menunjukkan bahwa dari 40 responden yang paling banyak menjawab lengkap sebanyak 35 responden dengan persentase 87.5%, dan yang menjawab kurang lengkap sebanyak 5 responden dengan persentase 12.5%. Untuk lebih jelasnya jawaban responden mengenai prasarana wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Prasarana Wisata Di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

No.	Prasarana Wisata	n	Persentase %
1.	Lengkap	35	87.5
2.	Kurang Lengkap	5	12.5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020

d. Informasi dan Promosi.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai informasi dan promosi obyek wisata pantai jikumerasa menunjukkan dari 40 responden yang paling banyak menjawab kurang baik sebanyak 36 orang, dengan persentase 90.0%, dan yang menjawab baik sebanyak 4 responden dengan persentase 10.5%. Untuk lebih jelasnya jawaban responden mengenai informasi dan promosi di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Tanggapan Responden Mengenai Informasi dan Promosi di Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

No.	Informasi dan Promosi	n	Persentase %
1.	Baik	4	10,0
2.	Kurang Baik	36	90,0
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020

e. Aksebilitas.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai aksebilitas menuju obyek wisata pantai jikumerasa menunjukkan bahwa dari 40 responden yang paling banyak menjawab baik sebanyak 35 responden dengan persentase 87.,5%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 5 responden dengan persentase 12,5%. Untuk lebih jelasnya jawaban pengunjung di obyek wisata pantai jikumerasa tentang aksebilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Tanggapan Responden Mengenai Akseibilitas Menuju Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

No.	Akseibilitas	n	Persentase %
1.	Baik	35	87.5
2.	Kurang Baik	5	12.5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020

f. Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa.

Berdasarkan kuisisioner jawaban pengunjung tentang perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa menunjukkan bahwa dari 40 responden yang paling banyak menjawab berkembang sebanyak 34 responden dengan persentase 85.0%, dan yang paling sedikit menjawab tidak berkembang sebanyak 6 responden dengan persentase 15.0%. Untuk lebih jelasnya jawaban responden tentang pengembangan obyek pantai jikumerasa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Jawaban Responden Tentang Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

No.	Perembangan Pariwisata	n	Persentase %
1.	Berkembang	34	85,0
2.	Tidak Berkembang	6	15,0
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020

F. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang digunakan uji analisis persamaan regresi linear berganda.

1. Hasil Analisa Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.132	.188		-.701	.488		
	Daya Tarik wisata	-.060	.093	-.064	-.647	.522	.990	1.010
	Sarana Wisata	-.057	.085	-.066	-.670	.507	.995	1.005
	Prasarana Wisata	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425
	Informasi dan Promosi	.982	.119	.825	8.258	.000	.974	1.026
	Akseibilitas	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425

a. Dependent Variable: Perkembangan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.20 uji analisis data menggunakan SPSS, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi adalah

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \\
 &= -0.132 + -0.060X_1 + -0.057X_2 + 0.057X_3 + 0.110X_4 + 0.982X_2 + \\
 &\quad 0.110X_5
 \end{aligned}$$

2. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara persial jumlah daya tarik wisata (X1), sarana wisata (X2), prasarana wisata (X3), informasi dan promosi (X4), akseibilitas (X5), perkembangan obyek wisata pantai jikumeras (Y). Uji dilakukan untuk melihat kolom t yang terdapat pada masing-masing variabel independent, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21. Hasil Uji t (Pisial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.132	.188		-.701	.488		
Daya Tarik wisata	-.060	.093	-.064	-.647	.522	.990	1.010
Sarana Wisata	-.057	.085	-.066	-.670	.507	.995	1.005
Prasarana Wisata	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425
Informasi dan Promosi	.982	.119	.825	8.258	.000	.974	1.026
Akseibilitas	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425

a. Dependent Variable: Perkembangan

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji t (persial) maka dapat diketahui kolom t sebagai berikut:

- a. Pengaruh faktor daya tarik (X1) terhadap perkembangan Obyek Wisata pantai jikumerasa (Y)

Dapat diketahui bahwa daya tarik wisata mempunyai t_{hitung} -0.701 dengan t_{tabel} $t((\alpha/2;n-k-1), = t(0.05/2;40-5-1), = t(0.025;34) = 2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $-0.701 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa daya tarik wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

- b. Pengaruh faktor sarana wisata (X2) terhadap perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa (Y)

Dapat diketahui bahwa sarana wisata mempunyai t_{hitung} , -0.670 dengan t_{tabel} $t(\alpha/2; n-k-1)$, = $t(0.05/2; 40-5-1)$, = $t(0.025; 34) = 2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.670 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa sarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor sarana wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa

- c. Pengaruh faktor prasarana wisata (X3) terhadap perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa (Y)

Dapat diketahui bahwa prasarana wisata mempunyai t_{hitung} 864 dengan t_{tabel} $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.05/2; 40-5-1)$, = $t(0.025; 34) = 2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $864 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa prasarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa.

- d. Pengaruh faktor informasi dan promosi (X4) terhadap perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa (Y).

Dapat diketahui bahwa informasi dan promosi mempunyai t_{hitung} 8.258 dengan t_{tabel} $t (\alpha/2;n-k-1)=t (0.05/2;40-5-1),=t (0.025;34)= 2.032$ berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.258 > 2.032$ maka hasil ditolak nilai t positif menunjukkan bahwa pengaruh faktor informasi dan promosi mempunyai hubungan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. maka dapat disimpulkan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

- e. Pengaruh faktor aksesibilitas (X5) terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa (Y).

Dapat diketahui bahwa aksesibilitas mempunyai t_{hitung} 864 dengan t_{tabel} $t (\alpha/2;n-k-1), = t (0,052:-40-5-1) =t (0.025:34) =2.032$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $864 < 2.032$ maka hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh aksesibilitas terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa mempunyai hubungan yang berlawanan. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa.

3. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap (X1), (X2), (X3), (X4) dan (X5) terhadap (Y). Uji ini dilakukan untuk melihat kolom F. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.415	5	.683	13.781	.000 ^a
Residual	1.685	34	.050		
Total	5.100	39			

a. Predictors: (Constant), Akseibilitas, Sarana Wisata, Daya Tarik wisata, Informasi dan Promosi, Prasarana Wisata

b. Dependent Variable: Perkembangan
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji F f_{hitung} pada kolom F yakni 13.781 untuk $f_{tabel} = f(k;n-k), = f(5;40-5). = f(5;35)=3.27$ sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $13 > 3.781$ maka hasil ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi serta akseibilitas secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. demikian diketahui bahwa perkembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi, serta akseibilitas.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika lebih mendekati angka 0 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.818 ^a	.670	.621	.223	.670	13.781	5	34	.000	2.062

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Sarana Wisata, Daya Tarik wisata, Informasi dan Promosi, Prasarana Wisata

b. Dependent Variable: Perkembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata informasi dan promosi, serta aksesibilitas berpengaruh sebesar 67% terhadap variabel Y. sedangkan sisanya 33% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R Square

cenderung mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel semakin kuat. Oleh karena itu dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa perlu diperhatikan faktor-faktor diantaranya mempertahankan daya tarik wisata, pengadaan sarana wisata, pembangunan prasarana wisata, meningkatkan informasi dan promosi di berbagai media, serta mempertahankan kondisi aksesibilitas menuju obyek wisata pantai jikumerasa. dan tetap memperhatikan aspek lingkungan agar daya tarik yang masi alami tetap terjaga.

G. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

1. Faktor Kekuatan (*Strenght*).

Faktor kekuatan merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Adapun faktor kekuatan yang dimiliki dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa diantaranya:

1. Daya tarik wisata
2. Sarana wisata
3. Prasarana wisata
4. Aksesibilitas

2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya suatu obyek. Obyek

Wisata Pantai Jikumerasa memiliki faktor kelemahan diantaranya:

1. Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek

Wisata Pantai Jikumerasa

3. Faktor Peluang (*Opportunities*)

Faktor peluang adalah faktor yang dapat dikembangkan adapun faktor peluang dalam upaya pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa diantaranya:

1. UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
2. RTRW Provinsi Maluku tahun 2013-2033
3. RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022
4. RIPPDA Pantai Jikumerasa tahun 2014

4. Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan tidak berkembangnya suatu obyek. Adapun faktor ancaman obyek wisata pantai jikumerasa diantaranya:

1. Kurangnya keamanan dan kenyamanan
2. Terjadinya abrasi pantai
3. Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat sekitar obyek wisata pantai jikumerasa dan wisatawan

Faktor-faktor strategis yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa kemudian dimasukkan dalam

bentuk tabel IFAS dan EFAS sebelumnya dilakukan pembobotan masing-masing faktor yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa. pemberian bobot internal dan eksternal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian setiap faktor dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Beberapa penyesuaian dalam pembentukan model analisis SWOT yaitu:

- Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah dengan cara
- Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4×4 , urutan 2 nilainya $3 \times 4 = 12$ dan terendah nilai dari 4 dari 1×4) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4
- Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada perbandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi)

- Nilai tertinggi untuk bobot X peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 – 1 (lemah)

**Tabel 4.24. Penentuan Nilai Strategi Internal
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa**

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	Daya Tarik Wisata	9	4	36	0,36
2.	Sarana Wisata	8	4	32	0,32
3.	Prasrana Wisata	8	4	32	0,32
Total SP X FX				100	1,00
faktor strategi internal (Kelemahan)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	Informasi dan Promosi	9	1	9	1,00
Total SP X FX				9	1,00

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

**Tabel 4.25 Nilai Skor IFAS
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa**

Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1.	Daya Tarik Wisata	0,36	4	1.44
2.	Sarana Wisata	0,32	3	0.96
3.	Prasrana Wisata	0,32	3	0.96
Total Skor				3.36
Kelemahan (W)		Bobot	Rating	Skor
1.	Informasi dan Promosi	1.00	4	4
Total Skor				4

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

**Tabel 4.26. Penentuan Nilai Strategi Eksternal
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa**

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan	8	3	32	0.32
2.	RTRW Provinsi Maluku Tahun 2013-2033	8	3	32	0.32
3.	RPJMD Kabaten Buru Tahun 2017-2022	9	4	36	0.36
Total SP X FX				100	1.00
faktor strategi Eksternal (Ancaman)		SP	K	SP X K	Bobot
1.	kurangnya keamanan dan kenyamanan	4	4	16	0.47
2.	Terjadinya abrasi pantai	3	3	9	0.24
3.	Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat disekitar obyek wisata pantai jikumerasa dengan wisatawan	3	3	9	0.24
Total SP X FX				34	0.95

**Tabel 4.27 Nilai Skor EFAS
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa**

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1.	UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan	0.32	4	1.28
2.	RTRW Provinsi Maluku Tahun 2013-2033	0.32	3	1.28
3.	RPJMD Kabaten Buru Tahun 2017-2022	0.36	3	0.96
Total SP X FX				3.52
Ancaman (T)		Bobot	Rating	Skor
1.	kurangnya keamanan dan kenyamanan	0.47	4	1.88
2.	Terjadinya abrasi pantai	0.24	3	0.72
3.	Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat disekitar obyek wisata pantai jikumerasa dengan wisatawan	0.24	3	0.72
Total SP X FX				3.32

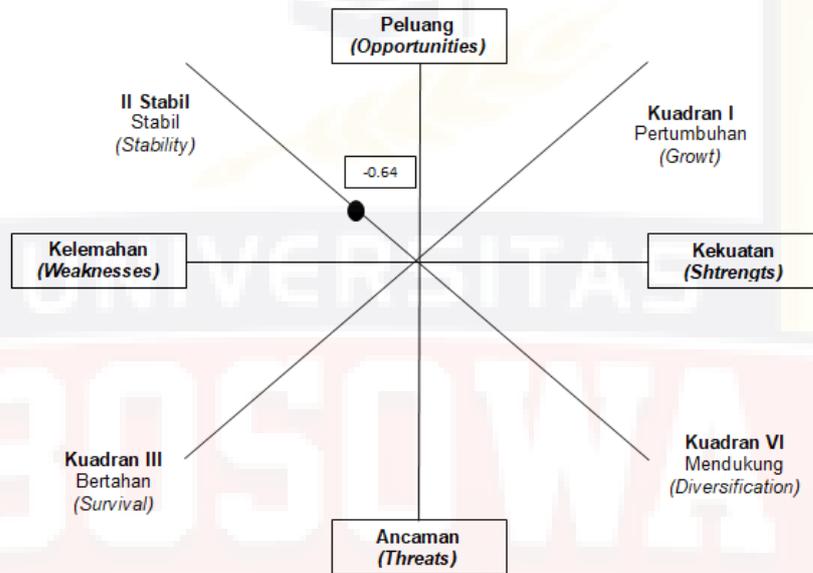
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Kesimpulan :

a. (IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan = $3.36 - 4 = -0.64$

b. (EFAS) Hasil peluang – ancaman = $3.52 - 3.32 = 0.2$

Diamgram Analisis SWOT
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa



Posisi berada pada sumbu X = -0.46 dan sumbu Y = 0.2 jadi posisi berada pada kuadran II strategi yang digunakan dan diprioritaskan adalah:

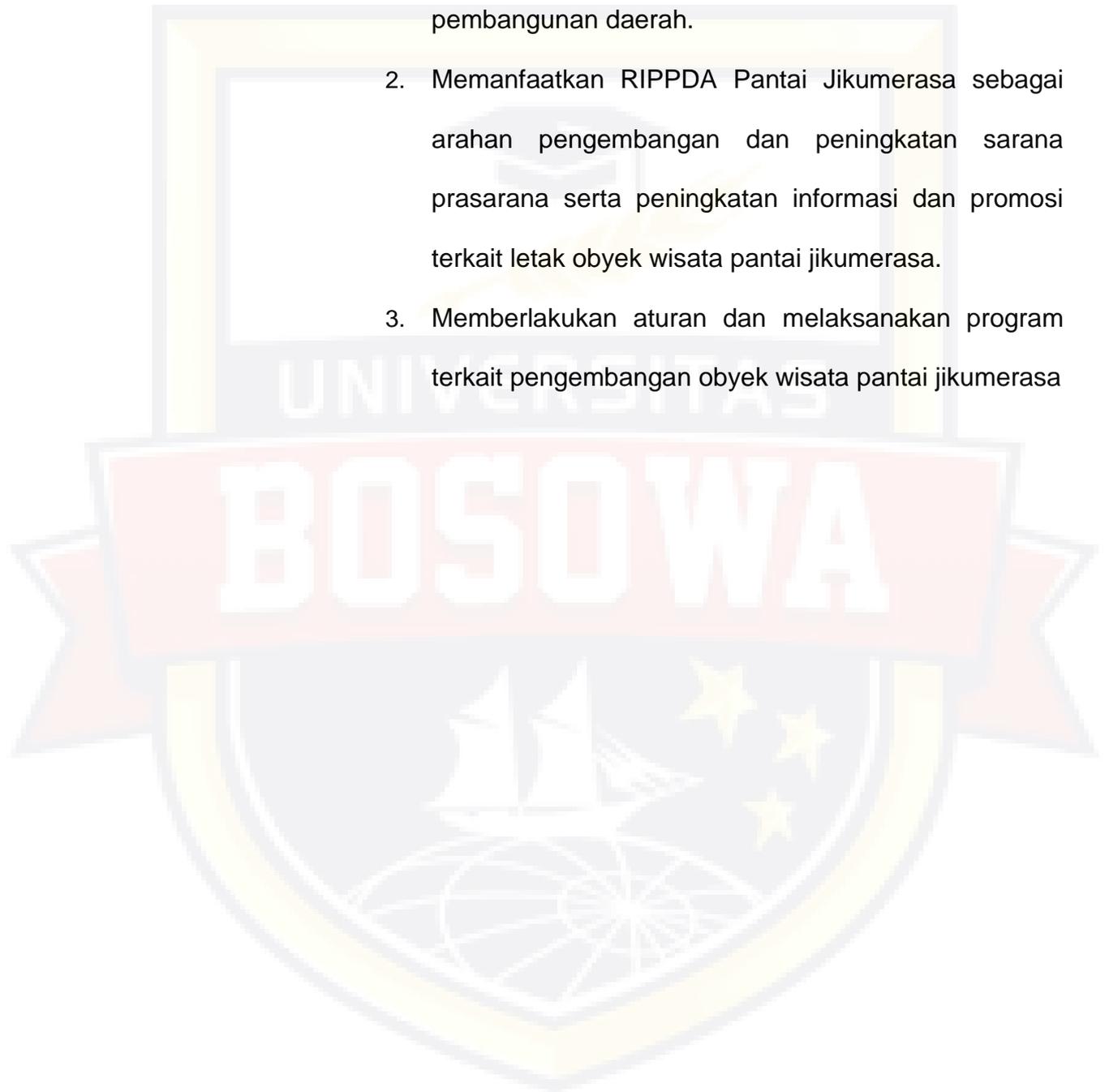
Strategi WO:

Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa diantaranya:

1. Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 sebagai arahan pengembangan daerah dan

melakukan kerjasama antara pemerintah swasta, dan masyarakat terkait mengadakan program pembangunan daerah.

2. Memanfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai arahan pengembangan dan peningkatan sarana prasarana serta peningkatan informasi dan promosi terkait letak obyek wisata pantai jikumerasa.
3. Memberlakukan aturan dan melaksanakan program terkait pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa



Tabel 4. 28 Analisis SWOT Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa

IFAS EFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (WEAKNES)
		<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan obyek wisata pantai jikumerasa
PELUANG (O)	STRATEGI WO	STRATEGI SO
<ul style="list-style-type: none"> UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan RTRW Provinsi Maluku Tahun 2013-2033 RPJMD Kabaten Buru Tahun 2017-2022 RIPPDA Pantai Jikumerasa Tahun 2014 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 terkait pengembangan pariwisata Memanfaatkan RIPPDA Pantai jikumerasa terkait pengembangan dan meningkatkan informasi dan promosi tentang keberadaan obyek wisata Pantai Jikumerasa guna menarik wisatawan untuk berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> faatkan RPJMD sebagai arahan pengembangan daerah dan melakukan kerjasama antara pemerintah swasta, dan masyarakat terkait mengadakan program pembangunan yang mengarah pada RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 Memanfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai arahan pengembangan dan peningkatan sarana prasarana serta peningkatan informasi dan promosi terkait letak obyek wisata pantai jikumerasa. Memberlakukan aturan dan melaksanakan program kerja terkait pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa
ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya keamanan dan kenyamanan Terjadinya abrasi pantai Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat disekitar obyek wisata pantai jikumerasa dengan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan pemerintah, swasta masyarakat terkait pembangunan sarana penunjang wisata dan meningkatkan informasi dan promosi terkait letak obyek wisata pantai jikumerasa Mengexploitasi potensi obyek wisata pantai jikumerasa dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> mengadakan penanganan terkait masalah kriminalitas memanfatan potensi dan mempertimbangkan pencemaran lingkungan Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengembangan pariwisata Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata dan menambah nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan sehingga obyek wisata Pantai Jikumerasa belum berkembang adalah faktor informasi dan promosi, diketahui bahwa uji analisis regresi linier berganda didapatkan nilai $t_{hitung} = 8.258$ dan diketahui bahwa nilai $t_{tabel} = >2.032$ maka hasil ditolak nilai t positif hal ini menunjukkan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan obyek wisata pantai jikumerasa.
2. Strategi pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa yang diprioritaskan diantaranya:
 - a. Memanfaatkan UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana dijelaskan dalam pasal 3 dan 4 bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, meningkatkan pendapatan negara, meningkatkan perekonomian masyarakat, menghapus kemiskinan serta melestarikan lingkungan

- b. Memanfaatkan RTRW Provinsi Maluku tahun 2013-2033 tentang arahan pengembangan kepariwisataan daerah.
- c. Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Buru tahun 2017-2022 tentang pembangunan kepariwisataan.
- d. Memanfaatkan RIPPDA Pantai Jikumerasa sebagai acuan program kerja dan memberlakukan aturan guna memberikan keamanan dan kenyamanan kepada wisatawan serta memberlakukan retribusi guna meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata pantai jikumerasa dan nilai kontribusi terhadap daerah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar melakukan bimbingan dan sosialisasi kepada masyarakat dan pengelola betapa pentingnya pengembangan pariwisata, dan melakukan kajian analisis dampak lingkungan agar pengembangan obyek wisata pantai jikumerasa tetap memperhatikan saspek lingkungan dan mempertahankan daya tarik wisata yang masi alami
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya jika ingin mengambil judul yang sama harap menambahkan variabel yang akan diteliti untuk meneliti berbasis pada aspek lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buru Tahun 2020. *Kabupaten Buru Dalam Angka: Kabupaten Buru*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Liliyaly. 2019. *Kecamatan Liliyaly Dalam Angka : Kecamatan Liliyaly*
- Dewi Kusuma Sari. (2011). Hari Ini 4. *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang, 2–87*
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 10(2)*, 218–233.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota, 1(2)*, 130–142.
- Hutasoit, N., Harlen, H., & Harahap, A. (2017). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara Tahun2004-2013*. Riau University.
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, 2(1)*, 1–10.
- Kuntari, D. T. A., & Suryawan, I. B. (n.d.). *Daya Tarik Wisata Ayodia Oemah Strawberry Di Desa Pengotan, Kabupaten Bangli*.
- Khoiriyah, B. A. (2018). *Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan*.
- Pande, G. K. P., Mochdar, D. F., & Kerong, F. T. A. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Nira Nusa Kecamatan Maurole Kabupaten Ende (Dengan Pendekatan Tema Ekowisata). *TEKNOSIAR, 13(2)*, 18–29.
- Prasetya, D. D. (2011). Aplikasi Virtual Tour Berbasis Web Sebagai Media Promosi Pariwisata. *Seminar on Electrical, Informatics and ITS Education*.
- Rahmanto, A. (2013). Pengembangan Pedagang di obyek wisata Sondokoro kabupaten Karanganyar. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi, 13608*.

Renana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Pantai
Jikumerasa Tahun 2014. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata
Daerah (RIPPDA)*. 2014

Saimima, R. M. M., Zpalanzani, A., & Mutiaz, I. R. (2018). Pemetaan Industri
Pariwisata Maluku Sebagai Landasan Perancangan Strategi Brand
'Baronda Maluku.' *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1),
87–102.

Salikin, A. (2018). *Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di
Kabupaten Boyolali Tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Saputri, D. O., Ta'alidin, Z., & Prihatiningrum, A. (2019). Klasifikasi Daya Tarik
Wisata Unggulan Provinsi Bengkulu sebagai Upaya Menyongsong Visit
2020 Wonderful Bengkulu. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 48–
62.

Setiawan, E. C. (2018). *Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kepuasan Terhadap
Loyalitas Pembelian Pasta Gigi Pepsodent (Studi Kasus Pada Toko
Kelontong Masyarakat Desa Grati Kecamatan Sumpoko Kabupaten
Lumajang)*.

Subhani, A. (2010). *Potensi obyek wisata pantai di kabupaten Lombok Timur
tahun 2010*. UNS (Sebelas Maret University).

Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata (Cetakan ke-1)*. Yogyakarta:
Andi Yogyakarta.

Tamaratika, F., & Rosyidie, A. (2017). Inkorporasi Kearifan Lokal Dalam
Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Lingkungan Pantai. *Jurnal
Sosioteknologi*, 16(1), 125–133.

Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2018). Dampak Pengembangan Sarana
Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air
Panas Angseri, Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 217–223.

<http://www.pariwisataburu.com/id/information>



LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER
KEPERLUAN TUGAS AKHIR (SRIPSI)
STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI JIKUMERASA
KECAMATAN LILIALY KABUPATEN BURU

Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

Berikan jawaban/pendapat anda sesuai pertanyaan-pertanyaan berikut ini, jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan/pikirkan mengenai obyek wisata Pantai Jikumerasa:

1. Daya Tarik Wisata

Apakah suda baik (menarik) daya tarik wisata pantai jikumerasa tentang keindahan pantai ?

- a. Baik (menarik)
- b. Kurang baik (kurang menarik)

2. Sarana Wisata

Bagaimana pendapat saudara mengenai fasilitas sarana wisata seperti, penginapan, toilet, gazebo, banana boat, parkir dan lain-lain yang ada di obyek wisata pantai jikumerasa?

- a. Lengkap
- b. Kurang Lengkap

3. Informasi dan Promosi

Bagaimana menurut saudara dengan informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata tentang keberadaan obyek wisata pantai jikumerasa ?

- a. Baik
- b. Kurang Baik

4. Aksesibilitas

Bagaimana menurut saudara dengan akses menuju obyek wisata pantai jikumerasa?

- a. Baik
- b. Kurang Baik

5. Pengembangan Pariwisata

Bagaimana menurut saudara apakah obyek wisata pantai jikumerasa berkembang atau tidak?

- a. Berkembang
- b. Tidak Berkembang

Terima Kasih Atas Partisipasinya Dalam Mengisi Kuesioner Ini

Lampiran Hasil Perhitungan Kuesioner

Responden	variabel responden						Total
	X1	X2	X3	X4	X5	Y	
1	1	0	1	1	1	1	5
2	1	0	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	1	6
4	0	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	1	6
6	0	0	1	1	1	1	4
7	1	1	0	1	0	1	4
8	1	0	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	1	6
10	1	1	0	1	0	0	3
11	0	1	1	1	1	1	5
12	1	1	1	1	1	1	6
13	1	1	1	1	1	0	5
14	1	1	1	1	1	1	6
15	1	1	1	1	1	1	6
16	1	0	1	0	1	0	3
17	1	1	1	1	1	1	6
18	0	1	1	1	1	1	5
19	0	1	1	0	1	0	3
20	1	0	1	1	1	1	5
21	1	1	1	0	1	0	4
22	1	1	1	1	1	1	6
23	1	1	1	1	1	1	6
24	1	1	1	1	1	1	6
25	1	0	1	1	1	1	5
26	1	1	1	0	1	0	4
27	0	0	0	1	0	1	2
28	1	1	1	1	1	1	6
29	1	1	1	1	0	1	5
30	1	1	0	1	1	1	5
31	1	1	1	1	1	1	6
32	1	1	1	1	1	1	6
33	0	1	1	1	1	1	5
34	1	0	1	1	1	1	5
35	1	1	1	1	1	1	6
36	1	1	1	1	0	1	5
37	1	1	1	1	1	1	6
38	1	1	0	1	1	1	5
39	1	1	1	1	1	1	6
40	1	1	1	1	1	1	6
Total	33	31	35	36	35	34	204

Lampiran hasil perhitungan kuesioner

Responden	variabel responden						Total
	X1	X2	X3	X4	X5	Y	
1	1	0	1	1	1	1	5
2	1	0	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	1	6
4	0	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	1	6
6	0	0	1	1	1	1	4
7	1	1	0	1	0	1	4
8	1	0	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	1	6
10	1	1	0	1	0	0	3
11	0	1	1	1	1	1	5
12	1	1	1	1	1	1	6
13	1	1	1	1	1	0	5
14	1	1	1	1	1	1	6
15	1	1	1	1	1	1	6
16	1	0	1	0	1	0	3
17	1	1	1	1	1	1	6
18	0	1	1	1	1	1	5
19	0	1	1	0	1	0	3
20	1	0	1	1	1	1	5
21	1	1	1	0	1	0	4
22	1	1	1	1	1	1	6
23	1	1	1	1	1	1	6
24	1	1	1	1	1	1	6
25	1	0	1	1	1	1	5
26	1	1	1	0	1	0	4
27	0	0	0	1	0	1	2
28	1	1	1	1	1	1	6
29	1	1	1	1	0	1	5
30	1	1	0	1	1	1	5
31	1	1	1	1	1	1	6
32	1	1	1	1	1	1	6
33	0	1	1	1	1	1	5
34	1	0	1	1	1	1	5
35	1	1	1	1	1	1	6
36	1	1	1	1	0	1	5
37	1	1	1	1	1	1	6
38	1	1	0	1	1	1	5
39	1	1	1	1	1	1	6
40	1	1	1	1	1	1	6
Total	33	31	35	36	35	34	204

Lampiran hasil validasi kuesioner

```

GET
  FILE='D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI BUGIS.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
  
```

Correlations

Notes

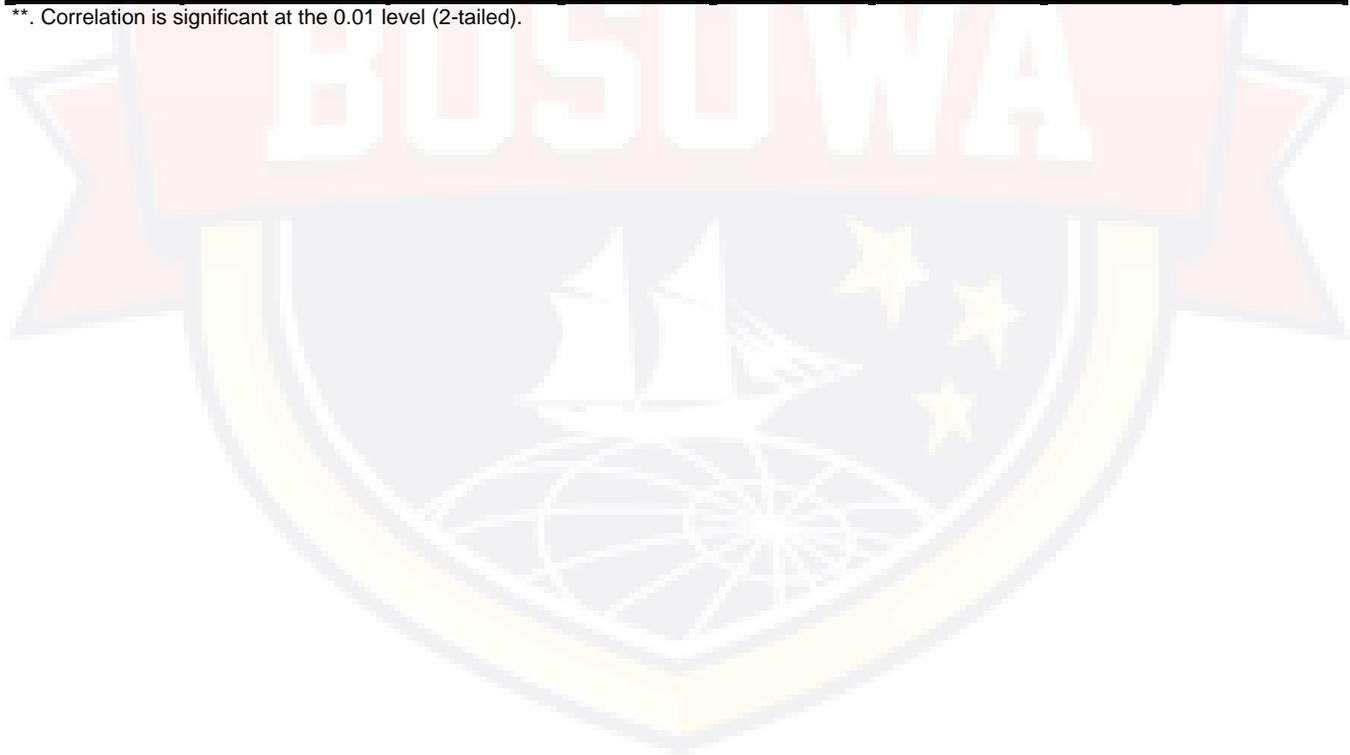
Output Created		05-Sep-2020 20:08:12
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI MINGGU.sav DataSet1 <none> <none> <none> 40
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.031 00:00:00.031

[DataSet1] D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI BUGIS.sa

Correlations

		Daya Tarik wisata	Sarana Wisata	Prasarana Wisata	Informasi dan Promosi	Akseibilitas	Perkembangan
Daya Tarik wisata	Pearson Correlation	1	.067	.025	.066	.025	-.009
	Sig. (2-tailed)		.681	.879	.687	.879	.955
	N	40	40	40	40	40	40
Sarana Wisata	Pearson Correlation	.067	1	-.023	.020	-.023	-.059
	Sig. (2-tailed)	.681		.890	.903	.890	.719
	N	40	40	40	40	40	40
Prasarana Wisata	Pearson Correlation	.025	-.023	1	-.126	.543**	.053
	Sig. (2-tailed)	.879	.890		.439	.000	.746
	N	40	40	40	40	40	40
Informasi dan Promosi	Pearson Correlation	.066	.020	-.126	1	-.126	.793**
	Sig. (2-tailed)	.687	.903	.439		.439	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Akseibilitas	Pearson Correlation	.025	-.023	.543**	-.126	1	.053
	Sig. (2-tailed)	.879	.890	.000	.439		.746
	N	40	40	40	40	40	40
Perkembangan	Pearson Correlation	-.009	-.059	.053	.793**	.053	1
	Sig. (2-tailed)	.955	.719	.746	.000	.746	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



RELIABILITY
 /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		05-Sep-2020 20:08:41
Comments		
Input	Data	D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI BUGIS.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.016

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		05-Sep-2020 20:08:41
Comments		
Input	Data	D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI BUGIS.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.016

[DataSet1] D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI BUGIS.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.329	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Daya Tarik wisata	4.27	.871	.066	.351
Sarana Wisata	4.32	.892	-.005	.415
Prasarana Wisata	4.22	.846	.177	.271
Informasi dan Promosi	4.20	.831	.259	.224
Akseibilitas	4.22	.846	.177	.271
Perkembangan	4.25	.756	.285	.186

UNIVERSITAS

BOSOWA

Lampiran Hasil Uji Frekuensi Responden

FREQUENCIES VARIABLES=umur pend pkjr X1 X2 X3 X4 X5 Y
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes
Output Created		06-Sep-2020 02:46:44
Comments		
Input	Data	D:\bahri\data spss.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=umur pend pkjr X1 X2 X3 X4 X5 Y /STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.015

[DataSet1] D:\bahri\data spss.sav

Statistics

	umur	pendidikan	pekerjaan	daya tarik wisata	sarana wisata	Prasarana	Informasi & promosi	Akseibilitas	Perkembangan
N Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Mean	2.00	3.92	2.80	.82	.78	.88	.90	.88	.85
Median	2.00	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Mode	1	4	1	1	1	1	1	1	1
Std. Deviation	1.198	.616	1.604	.385	.423	.335	.304	.335	.362
Variance	1.436	.379	2.574	.148	.179	.112	.092	.112	.131
Minimum	1	2	1	0	0	0	0	0	0
Maximum	5	5	6	1	1	1	1	1	1

Frequency Table

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-23 tahun	17	25.0	42.5	42.5
	24-29 tahun	14	20.6	35.0	77.5
	30-36 tahun	4	5.9	10.0	87.5
	37-42 tahun	2	2.9	5.0	92.5
	43-50 tahun	3	4.4	7.5	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.5	2.5	2.5
	SMP	6	8.8	15.0	17.5
	SMA	28	41.2	70.0	87.5
	DIPLOMA/S1	5	7.4	12.5	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tdk bekerja	13	19.1	32.5	32.5
	mahasiswa	4	5.9	10.0	42.5
	Nelayan/buru	10	14.7	25.0	67.5
	Wiraswasta	7	10.3	17.5	85.0
	Pegawai swasta	3	4.4	7.5	92.5
	PNS	3	4.4	7.5	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

daya tarik wisata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	7	10.3	17.5	17.5
	Baik	33	48.5	82.5	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

sarana wisata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Lengkap	9	13.2	22.5	22.5
	Lengkap	31	45.6	77.5	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Lengkap	5	7.4	12.5	12.5
	Lengkap	35	51.5	87.5	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

Informasi & promosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	5.9	10.0	10.0
	Baik	36	52.9	90.0	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

Akseibilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	5	7.4	12.5	12.5
	Baik	35	51.5	87.5	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

Perkembangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berkembang	6	8.8	15.0	15.0
	Berkembang	34	50.0	85.0	100.0
	Total	40	58.8	100.0	

UNIVERSITAS

BOSOWA

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5
/SCATTERPLOT=(*DRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID).
    
```

Regression

Notes

Output Created		05-Sep-2020 20:10:47
Comments		
Input	Data	D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI BUGIS.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5 /SCATTERPLOT=(*DRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID). </pre>
Resources	Processor Time	00:00:01.016
	Elapsed Time	00:00:00.986
	Memory Required	2676 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	552 bytes

[DataSet1] D:\HASIL ANALISIS FIKS\SPSS BAHRI BUGIS.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan	.85	.362	40
Daya Tarik wisata	.82	.385	40
Sarana Wisata	.78	.423	40
Prasarana Wisata	.88	.335	40
Informasi dan Promosi	.90	.304	40
Akseibilitas	.88	.335	40

Correlations

		Perkembangan	Daya Tarik wisata	Sarana Wisata	Prasarana Wisata	Informasi dan Promosi	Akseibilitas
Pearson Correlation	Perkembangan	1.000	-.009	-.059	.053	.793	.053
	Daya Tarik wisata	-.009	1.000	.067	.025	.066	.025
	Sarana Wisata	-.059	.067	1.000	-.023	.020	-.023
	Prasarana Wisata	.053	.025	-.023	1.000	-.126	.543
	Informasi dan Promosi	.793	.066	.020	-.126	1.000	-.126
	Akseibilitas	.053	.025	-.023	.543	-.126	1.000
Sig. (1-tailed)	Perkembangan	.	.478	.360	.373	.000	.373
	Daya Tarik wisata	.478	.	.341	.439	.343	.439
	Sarana Wisata	.360	.341	.	.445	.451	.445
	Prasarana Wisata	.373	.439	.445	.	.219	.000
	Informasi dan Promosi	.000	.343	.451	.219	.	.219
	Akseibilitas	.373	.439	.445	.000	.219	.
N	Perkembangan	40	40	40	40	40	40
	Daya Tarik wisata	40	40	40	40	40	40
	Sarana Wisata	40	40	40	40	40	40
	Prasarana Wisata	40	40	40	40	40	40
	Informasi dan Promosi	40	40	40	40	40	40
	Akseibilitas	40	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akseibilitas, Sarana Wisata, Daya Tarik wisata, Informasi dan Promosi, Prasarana Wisata ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perkembangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.818 ^a	.670	.621	.223	.670	13.781	5	34	.000	2.062

a. Predictors: (Constant), Akseibilitas, Sarana Wisata, Daya Tarik wisata, Informasi dan Promosi, Prasarana Wisata

b. Dependent Variable: Perkembangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.415	5	.683	13.781	.000 ^a
	Residual	1.685	34	.050		
	Total	5.100	39			

a. Predictors: (Constant), Akseibilitas, Sarana Wisata, Daya Tarik wisata, Informasi dan Promosi, Prasarana Wisata

b. Dependent Variable: Perkembangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.132	.188		-.701	.488		
Daya Tarik wisata	-.060	.093	-.064	-.647	.522	.990	1.010
Sarana Wisata	-.057	.085	-.066	-.670	.507	.995	1.005
Prasarana Wisata	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425
Informasi dan Promosi	.982	.119	.825	8.258	.000	.974	1.026
Akseibilitas	.110	.127	.102	.864	.394	.702	1.425

a. Dependent Variable: Perkembangan

Coefficient Correlations^a

Model		Akseibilitas	Sarana Wisata	Daya Tarik wisata	Informasi dan Promosi	Prasarana Wisata
1Correlations	Akseibilitas	1.000	.012	-.019	.070	-.535
	Sarana Wisata	.012	1.000	-.067	-.012	.012
	Daya Tarik wisata	-.019	-.067	1.000	-.070	-.019
	Informasi dan Promosi	.070	-.012	-.070	1.000	.070
	Prasarana Wisata	-.535	.012	-.019	.070	1.000
Covariances	Akseibilitas	.016	.000	.000	.001	-.009
	Sarana Wisata	.000	.007	.000	.000	.000
	Daya Tarik wisata	.000	.000	.009	.000	.000
	Informasi dan Promosi	.001	.000	.000	.014	.001
	Prasarana Wisata	-.009	.000	.000	.001	.016

a. Dependent Variable: Perkembangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Daya Tarik wisata	Sarana Wisata	Prasarana Wisata	Informasi dan Promosi	Akseibilitas
1	1	5.392	1.000	.00	.01	.01	.00	.00	.00
	2	.221	4.943	.00	.00	.67	.07	.00	.07
	3	.175	5.544	.00	.55	.18	.06	.04	.06
	4	.127	6.507	.01	.37	.06	.02	.47	.02
	5	.057	9.714	.00	.00	.00	.77	.00	.77
	6	.028	13.959	.99	.08	.09	.09	.48	.09

a. Dependent Variable: Perkembangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.03	1.07	.85	.296	40
Std. Predicted Value	-2.971	.741	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.047	.148	.079	.034	40
Adjusted Predicted Value	-.04	1.09	.84	.300	40
Residual	-.952	.267	.000	.208	40
Std. Residual	-4.278	1.201	.000	.934	40
Stud. Residual	-4.377	1.400	.010	1.022	40
Deleted Residual	-.997	.363	.005	.252	40
Stud. Deleted Residual	-6.526	1.421	-.074	1.381	40
Mahal. Distance	.769	16.246	4.875	4.676	40
Cook's Distance	.000	.882	.038	.142	40
Centered Leverage Value	.020	.417	.125	.120	40

a. Dependent Variable: Perkembangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bahri Bugis lahir di Waihani, 12 Januari 1996. Merupakan putra dari ayahanda Nusu Bugis dan ibu Ruwaya Bugis. Dengan riwayat pendidikan yakni SD Negeri Waihani (2001-2008), SMP Negeri Ilath (2009-2011), SMA Negeri Ilath (2012-2014). Dan melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

